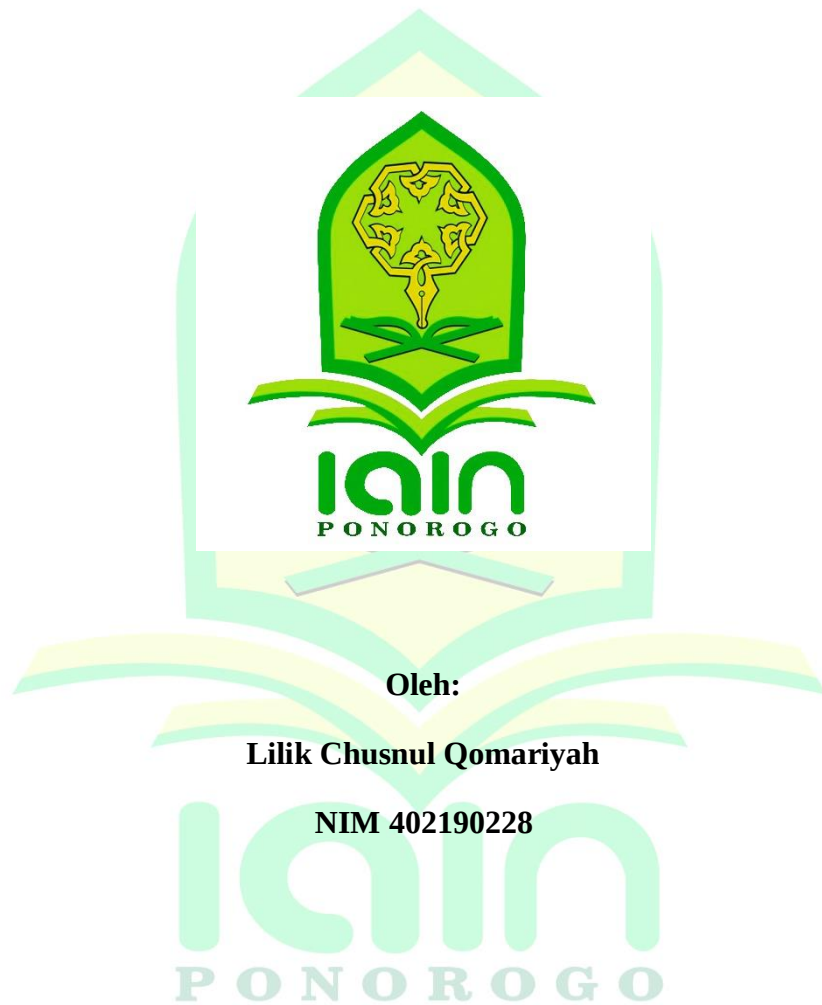


**PENGARUH NILAI TAKSIRAN, BIAYA PEMELIHARAAN
DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP
MINAT MASYARAKAT KABUPATEN NGANJUK
DALAM MEMILIH GADAI EMAS DI BSI A. YANI**

SKRIPSI



Oleh:

Lilik Chusnul Qomariyah

NIM 402190228

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

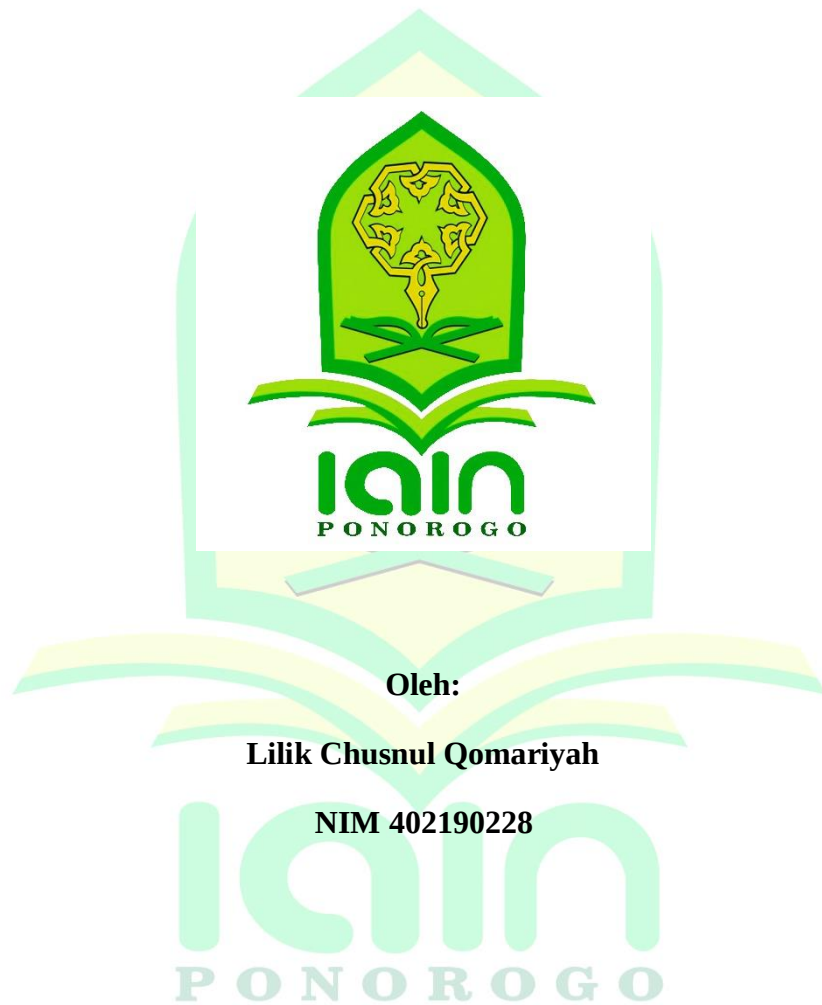
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

**PENGARUH NILAI TAKSIRAN, BIAYA PEMELIHARAAN
DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP
MINAT MASYARAKAT KABUPATEN NGANJUK
DALAM MEMILIH GADAI EMAS DI BSI A. YANI**

SKRIPSI



Oleh:

Lilik Chusnul Qomariyah

NIM 402190228

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

Abstrak

Chusnul Qomariyah, Lilik. Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Gadai Emas di BSI A. Yani. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Fibrianis Puspita Anhar, S.E., M.Si.

Kata kunci : biaya pemeliharaan, gadai emas, kualitas layanan, minat masyarakat, nilai taksiran

Emas atau perhiasan menjadi salah barang yang hampir dimiliki oleh setiap orang, karena dapat digunakan sebagai alat investasi dan Darurat. Bank Syariah Indonesia KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu bank syariah yang sukses produk gadai emasnya. Mengingat banyaknya permintaan gadai emas dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial dan permodalan. Hal ini tentunya dimanfaatkan oleh banyak lembaga penyedia jasa gadai emas sehingga konsumen memiliki banyak pertimbangan untuk menggadaikan emasnya dilembaga jasa yang dirasa menguntungkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan gadai emas di BSI KCP A Yani Kabupaten Nganjuk yaitu: Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Layanan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih gadai emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research*. Data primer diperoleh melalui pengumpulan data berupa kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 100 responden. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji linier sederhana dan uji linier berganda dengan uji t dan uji F serta koefisien determinasi (R^2) menggunakan *SPSS Statistics 22*.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel nilai taksiran berpengaruh positif terhadap minat masyarakat memilih gadai emas dengan nilai $t_{hitung} 2,806 > t_{tabel} 1,661$, variabel biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap minat masyarakat memilih gadai emas dengan nilai $t_{hitung} 3,210 > t_{tabel} 1,661$, dan variabel kualitas layanan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat memilih gadai emas dengan $t_{hitung} 2,338 > t_{tabel} 1,661$. sedangkan secara simultan variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat memilih gadai emas dengan nilai $F_{hitung} 19,139 > F_{tabel} 3,090$ koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 29,5% sisanya 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspitasari Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	Lilik Chusnul Qomariyah	402190228	Perbankan Syariah	“Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Gadai Emas di BSI A. Yani”

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 02 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhammad Amri, M.S.Ak.
NIP 198907102018011001

Menyetujui,

Fibrianis Puspita Anhar, S.E., M.Si.
NIP 199107082020122016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspitasari Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Gadai Emas di BSI A. Yani
Nama : Lilik Chusnul Qomariyah
NIM : 402190228
Jurusan : Perbankan Syariah

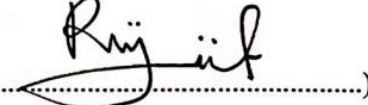
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

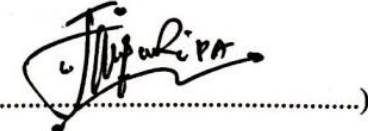
Ketua Sidang
Dr. Amin Wahyudi, M. E. I.
NIP 197502072009011007

: 

Penguji I
Ratna Yunita, MA.
NIP 199306072019032031

: 

Penguji II
Fibrianis Puspita Anhar, S.E., M.Si.
NIP 199107082020122016

: 

Ponorogo, 21 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Chusnul Qomariyah

NIM : 402190228

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

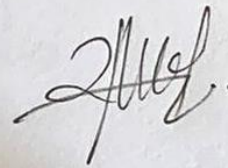
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Gadai Emas di BSI KCP A. Yani

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023



Lilik Chusnul Qomariyah

NIM 402190228

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lilik Chusnul Qomariyah

NIM : 402190228

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“ PENGARUH NILAI TAKSIRAN, BIAYA PEMELIHARAAN,
DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP
MINAT MASYARAKAT KABUPATEN NGANJUK
DALAM MEMILIH GADAI EMAS DI BSI A. YANI”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Lilik Chusnul Qomariyah

NIM 402190228

DAFTAR ISI

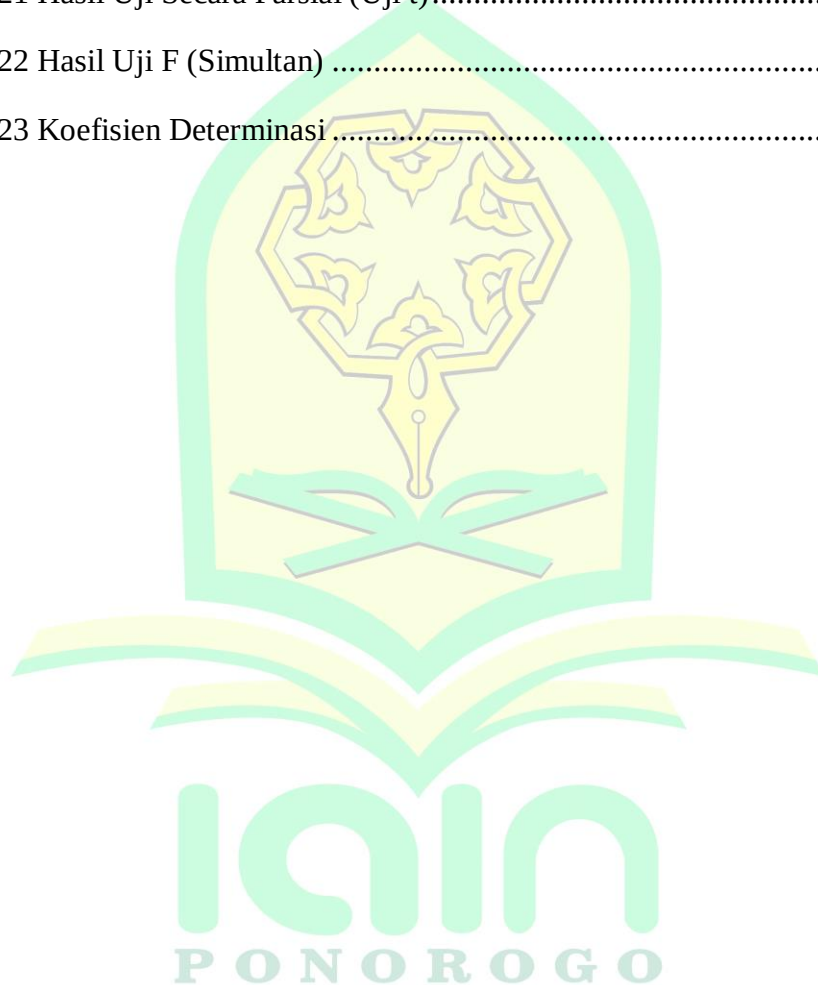
COVER	1
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI MINAT MASYARAKAT, NILAI TAKSIRAN, BIAYA PEMELIHARAAN, DAN KUALITAS LAYANAN	12
A. Deskripsi Teori	12
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46

C. Lokasi Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel	50
E. Jenis dan Sumber Data.....	53
F. Metode Pengumpulan Data	53
G. Instrumen Penelitian	55
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen	56
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA	63
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	63
B. Hasil Pengujian Instrumen	66
C. Hasil Pengujian Deskriptif	70
D. Hasil Pengujian Hipotesis	76
E. Pembahasan	88
1. Pengaruh Nilai Taksiran terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani	88
2. Pengaruh Biaya Pemeliharaan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani Kabupaten Nganjuk	90
3. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani	91
4. Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Layanan Secara Simultan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani	92
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Standar Harga Emas	17
Tabel 2.2 Studi Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional	48
Tabel 3.2 Data Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Nganjuk Tahun 2022	51
Tabel 3.3 Skor Jawaban Skala Likert	55
Tabel 3.4 Tingkat Koefisien Korelasi	62
Tabel 4.1 Struktur Organisasi BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk	66
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas Variabel Nilai Taksiran (X_1).....	67
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas Variabel Biaya Pemeliharaan (X_2).....	67
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Variabel Kualitas Layanan (X_3).....	68
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat Masyarakat (Y)	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas	69
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Jenis Kelamin.....	70
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	71
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	72
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	73
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	74
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah ...	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Heterodoksitas	78

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.17 Hasil Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y	80
Tabel 4.18 Hasil Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y	81
Tabel 4.19 Hasil Regresi Linier Sederhana X_3 terhadap Y	82
Tabel 4.20 Hasil Regresi Linier Berganda	83
Tabel 4.21 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)	85
Tabel 4.22 Hasil Uji F (Simultan)	86
Tabel 4.23 Koefisien Determinasi	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	70
Gambar 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Usia Responden	71
Gambar 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden	72
Gambar 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan Responden	73
Gambar 4.5 Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan Responden	74
Gambar 4.5 Klasifikasi Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah	75



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan bisnis di berbagai sektor tampaknya tak terbendung dari waktu ke waktu. Demikian juga dengan perkembangan industri perbankan yang hampir sama dan tidak jauh berbeda dengan industri lainnya. Kini mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan, serta kontribusi masyarakat luas, industri perbankan berada pada tahap perkembangan yang signifikan.

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan khususnya perbankan syariah yang merupakan hasil dari pengaruh berkembangnya bank-bank syariah di negara Islam pada awal periode 1980-an¹. Kemudian, di Indonesia akhirnya berdiri sejak tahun 1992 ditandai dengan adanya UU Nomor 7 Tahun 1992 yang membahas tentang Perbankan dengan sistem bagi hasil yang selanjutnya dapat diterapkan dalam bisnis perbankan di Indonesia.²

Perbankan syariah merupakan suatu badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat, yang mana sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits³. Oleh karena itu, PT Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir mempersembahkan sebuah bank ritel terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah dan untuk kehidupan yang lebih bermakna. Melayani nasabah dengan layanan yang prima (*service excellence*) dan menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah. Dalam penghimpunan dana, terdapat produk (*Tabungan Wadiah*, *Tabungan Mudharabah*,

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 25.

² Agus Triyanta, *Hukum Perbankan Syariah*, 1st ed. (Malang: Setara Press, 2016), 28.

³ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam Di Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2002), 93.

Tabungan Haji, Tabungan Pendidikan, Tabungan Bisnis, Tabungan Pensiun, dan Tabungan Berencana) serta giro dan deposito. Dalam penyaluran dana terdapat pembiayaan BSI KUR, BSI Griya, BSI Pensiun Berkah, dan BSI Griya Spesial Milad, BSI OTO, dan BSI KPR Sejahtera. Ada juga produk lain yang sangat menarik dari Bank Syariah Indonesia yaitu BSI Gadai Emas dan BSI (Cilem) Cicil Emas. Dari sekian banyak produk PT Bank Syariah Indonesia tujuannya, adalah untuk menghimpun dana dari nasabah surplus dan menyalurkan dana kepada nasabah defisit.

Ekonomi merupakan kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan hidupnya. Semakin mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, semakin mereka mengupayakan sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya untuk meningkatkan penghasilan.⁴ Kebanyakan orang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka masih bergantung pada pinjaman dari kerabat atau bahkan perusahaan jasa modal dengan modal tambahan, seperti lembaga keuangan tradisional, Dalam islam, bunga adalah riba dan dilarang keras.

Prinsip utama ekonomi Islam adalah larangan adanya riba, dimana riba dipahami sebagai keuntungan yang berlebihan pada pinjaman uang yang prakteknya sangat dilarang.⁵ Salah satu alternatif yang ditawarkan oleh perusahaan jasa permodalan kepada masyarakat untuk keluar dari permasalahan keuangannya adalah dengan menggunakan jasa gadai syariah. Dalam implementasinya gadai menjadi suatu kegiatan ekonomi yang di anjurkan atau diperbolehkan dalam islam, karena gadai sendiri memiliki tujuan utama yakni menolong pihak yang membutuhkan. Dalam Islam, hal ini didasarkan pada Al-Qur'an Q.S Al-Baqoroh: 283⁶

⁴ Amin Wahyudi, "Teori Kelangkaan Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Ekonomi Indonesia", *Al- Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Volume 4, Nomor 2, (2022), 668.

⁵ Ely Masykuroh, " Penduduk Muslim Sebagai Potensi Pasar Perbankan Syariah (Studi Komparasi Kekuatan Pasar Perbankan Syariah)", *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Volume 11, Nomor 1, (2017), 132.

⁶ *Al-Baqoroh: 283.*

Gadai (*rahn*) adalah menahan harta milik nasabah (*rahin*) sebagai bentuk barang jaminan (*marhun*) atas hutang atau pinjaman (*marhun bih*) yang diterimanya dan marhun tersebut memiliki nilai jual atau ekonomi. Dengan demikian, pihak yang menerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.⁷ Gadai (*rahn*) dapat digunakan untuk menggerakkan usaha ekonomi kecil dan menengah melalui pinjaman permodalan agar bisa lebih berkembang. Sehingga sektor riil dapat tumbuh dengan baik dan meningkatkan perekonomian nasional baik secara makro dan mikro.⁸ Dalam konsepnya, bank syariah akan melakukan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama di semua aspek operasinya. Oleh karenanya, bank syariah dalam menentukan produk haruslah benar-benar dapat memberikan manfaat bagi nasabah, seperti halnya produk gadai emas.

Bank BSI KCP Nganjuk A Yani adalah salah satu kantor Cabang BSI yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.199, Kel. Payaman, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. Salah satu produk yang mulai diminati masyarakat dari segi modal adalah Produk BSI Gadai Emas. Produk atau pembiayaan gadai emas ini merupakan bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk membantu masyarakat. Masyarakat yang kekurangan dana untuk melakukan kegiatan ekonomi, dapat menggadaikan perhiasan dan logam mulia yang dimilikinya guna mendapatkan dana. Barang tersebut sebagai jaminan dalam kurun waktu tertentu didasarkan pada kesepakatan kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah. Gadai Emas adalah produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.⁹ Melalui usaha gadai, masyarakat tidak perlu takut kehilangan

⁷ Muhammad Antonio Syafi'i, Bank Syariah, 128.

⁸ Sasli Rais, Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer) (Jakarta: UI-Press, 2005), 115.

⁹ <https://www.bankBSI.co.id/produk&layanan/produk/BSI-gadai-emas>, (diakses pada Selasa, 06 Desember 2022)

barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan.¹⁰

BSI Gadai Emas merupakan salah satu jenis layanan pembiayaan baru dari perbankan syariah yang sebelumnya dipelopori oleh Pegadaian Konvensional. Awalnya, masyarakat hanya tahu dimana harus menggadaikan emasnya hanya di pegadaian, tapi sekarang masyarakat mulai memanfaatkan gadai emas di bank syariah. Dengan adanya persaingan seperti ini, maka Bank BSI KCP A. Yani maupun pegadaian konvensional dan lembaga usaha gadai lainnya tentu akan melakukan beragam cara dan inovasi dalam produk gadai yang mereka tawarkan untuk menarik minat konsumen, khususnya pada nilai taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas maupun dalam hal kualitas pelayanan yang menjadi salah satu faktor penentu minat masyarakat dalam menggadaikan perhiasan yang dimilikinya.

Gadai emas syariah sebagai produk industri perbankan tetap menjadi pilihan masyarakat untuk mengatasi kekurangan modal jangka pendek. Ditambah lagi dengan kenaikan harga emas yang mengalami kenaikan tajam saat wabah Covid-19 hingga mencapai harga 1 juta rupiah per gram. Hal ini menarik karena saat terjadi resesi dan kerugian ekonomi dunia, harga emas bisa naik secara signifikan. Hal tersebut disebabkan, emas memiliki potensi komersial yang cukup besar, termasuk untuk gadai emas.

Estimasi harga emas menjadi salah satu pertimbangan penting yang dilakukan calon nasabah saat memilih produk gadai emas. Estimasi harga yang tinggi mempengaruhi jumlah pinjaman yang diterima nasabah. Nilai taksiran emas sendiri adalah jumlah maksimal pinjaman yang diperoleh nasabah dari taksiran barang yang diagunkan sesuai dengan standar yang ditentukan nilai emas yang diagunkan.¹¹ BSI KCP Nganjuk A Yani memberikan pinjaman atau pembiayaan sebesar 80% -

1323. ¹⁰ Veithzal Rivai, *Bank & Institution Management* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008),

¹¹ Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 46.

95% dari taksiran harga emas.¹² Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pawning Officer bank sebutkan yaitu “Di BSI taksiran harga emas yang diberikan lebih tinggi dibanding pegadaian syariah maupun pegadaian konvensional lainnya. Persyaratan pembiayaannya pun juga mudah. Untuk penentuan harga emas gadai itu sesuai dengan acuan HDE (Harga Dasar Emas) yang di update dari pawning grup kantor pusat BSI”.¹³ Sementara itu, di Pegadaian Syariah sendiri memberikan pinjaman sebesar 85% - 90% dari taksiran harga emas .¹⁴ Adapun jangka waktu gadai yang diberikan adalah selama 4(empat) bulan dan dapat diperpanjang.

Nilai taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa gadai emas. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.¹⁵ Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Seftiani bahwasanya nilai taksiran emas dan layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih produk gadai syariah di Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Lampung.¹⁶ Namun berbanding terbalik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Karomatun Ni'mah bahwasanya variabel nilai taksiran tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan fasilitas gadai emas di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban.¹⁷

Di sisi lain, dalam memilih lembaga gadai masyarakat tidak hanya mempertimbangkan nilai taksiran harga saja. Kebanyakan dari mereka

¹² Brosur Gadai Emas BSI, BSI KCP Nganjuk A Yani.

¹³ Putut Indratmoko, *Wawancara*, 20 Januari 2023

¹⁴ Laily Nurhayati, Radjab Djamali, “Pembiayaan Gadai Emas Konvensional dan Syariah”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Volume 14, Nomor 21, (2016), 80.

¹⁵ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), h.70-71.

¹⁶ Ayu Seftiani, “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Layanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung (2018), 2

¹⁷ Karomatun Ni'mah, dkk., (ed), “Pengaruh Marketing, Nilai Taksiran, dan Biaya Titip Pada Gadai Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fasilitas Gadai Emas Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban”, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol 14, No.1(Juni 2020), h.2

memilih lembaga gadai emas didasarkan pada besaran biaya pemeliharaan yang relatif rendah. Gadai emas menjadi salah satu produk pembiayaan dari bank syariah, untuk itu gadai emas lebih dikenal sebagai bagian dari produk yang ditawarkan bank syariah, bank akan menawarkan kepada masyarakat bentuk pengamanan maupun pemeliharaan barang guna mendapatkan pembiayaan.¹⁸ Akibat dari bentuk pengamanan ini akan timbul biaya pemeliharaan atas barang jaminan. Atas dasar ini pihak gadai bank syariah akan mengenakan biaya sewa kepada nasabah sesuai jumlah yang disepakati oleh kedua pihak.¹⁹ BSI KCP Nganjuk A Yani menetapkan biaya pemeliharaan barang jaminan (emas) berdasarkan nominal pembiayaan sebesar 0,9%-1,80% per 15 hari serta penetapan berdasarkan segmen atau profil nasabah. Seperti yang dijelaskan oleh *Pawning Appraisal* BSI KCP Nganjuk A Yani yaitu “ *Untuk biaya penitipan atau pemeliharaan emas itu berbeda-beda, tergantung nominal pembiayaan sama segmen nasabah. Kalau di sini biaya perawatan emas cukup rendah, sekitar 0,9% - 1,8% dari pembiayaan dan ditentukan sesuai segmen pasar. Ada tiga, WIC, sinergi dan take over*”²⁰. Sedangkan biaya pemeliharaan di pegadaian konvensional cenderung lebih tinggi yaitu sebesar 1,6%-1,125% per 15 hari.²¹

Transaksi gadai emas membebaskan biaya pemeliharaan barang jaminan berdasarkan taksiran barang jaminan, semakin kecil jumlah pinjaman yang diambil oleh nasabah dari nilai taksiran barang jaminan maka nasabah akan memperoleh diskon biaya pemeliharaan barang jaminan begitu juga sebaliknya semakin besar jumlah pinjaman yang diambil nasabah dari nilai taksiran jaminan maka semakin kecil diskon

¹⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 15.

¹⁹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), 391-392.

²⁰ Putut Indratmoko, Wawancara, 20 Januari 2023

²¹ Hidayat, “Studi Komparatif Akad Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah di Kota Pekanbaru”, *Jurnal Dinamika Madani*, Volume 1, Nomor 1 (2018), 91.

pemeliharaan jaminan yang diberikan oleh penggadaai syariah. Biaya-biaya yang terjadi dalam transaksi Pembiayaan *Rahn* berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk memilih pembiayaan *rahn* di lembaga gadai emas, semakin tinggi biaya yang timbul akan membebankan nasabah, begitu juga sebaliknya semakin rendah biaya yang timbul akan mendorong keputusan nasabah untuk menggunakan pembiayaan *rahn* karena dianggap tidak merugikan nasabah. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan pihak *pawning officer* yang menyatakan bahwa biaya-biaya yang timbul sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dwi Anggraini bahwasanya faktor biaya penitipan (*Ujrah*) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan gadai emas di Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung.²²

Dalam pemasaran jasa, kualitas jasa menjadi isu penting. Sifatnya yang *intangible* (tidak berwujud) membutuhkan umpan balik untuk menilai kualitas layanan. Menurut Lupiyoadi menyebutkan bahwa kualitas layanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang mereka terima atau peroleh. Kualitas yang baik dapat dilihat dari adanya kemudahan, kecepatan, ketepatan, kehandalan, serta empati dari petugas pelayanan terhadap pelanggan yang memiliki kesan kuat dan langsung dirasakan oleh pelanggan saat itu juga. Kualitas yang baik dapat dilihat dari adanya kemudahan, kecepatan, ketepatan, kehandalan, serta empati dari petugas pelayanan terhadap pelanggan yang memiliki kesan kuat dan langsung dirasakan oleh pelanggan saat itu juga. Kehandalan sistem layanan menjadi penentu atas kepercayaan nasabah untuk memilih jasa.²³ Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di BSI KCP A. Yani Nganjuk, bahwasannya kualitas layanan yang diberikan masih kurang.

²² Yulia Dwi Anggraini, “Pengaruh Biaya Penitipan (*Ujrah*) Terhadap Kepuasan Nasabah Gadai Emas (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung). Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2018). 2

²³ Sentot Imam, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), h.178

Hal ini dapat dilihat saat jam operasional *pawning officer* lebih sering melakukan pemasaran di luar bank, sehingga jika ada nasabah gadai yang datang ke bank sering menunggu dan terkadang tidak mendapatkan pelayanan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Gadai Emas di BSI KCP A Yani , gadai emas saat ini merupakan produk yang sedang banyak ditawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat. Mengingat banyaknya permintaan gadai emas dari masyarakat untuk kebutuhan finansial dan modal, hal ini dimanfaatkan oleh banyak lembaga penyedia jasa. Salah satunya adalah layanan gadai emas yang kemudian dilepas ke public karena konsumen memiliki banyak pilihan untuk menggdaikan hartanya (emas) dan masyarakat akan lebih mempertimbangkan kualitas produk emas yang ditawarkan, seperti nilai taksiran emas, biaya pemeliharaan (agunan), dan kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau minat masyarakat dalam memilih dan menggunakan layanan atau produk gadai emas yang bernilai menguntungkan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil pengamatan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI berdasarkan faktor nilai taksiran emas, biaya pemeliharaan, dan mutu layanan yang diberikan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Gadai Emas di BSI KCP A. Yani”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah nilai taksiran emas berpengaruh terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani?
2. Apakah biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani?
3. Apakah kualitas layanan berpengaruh terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani?
4. Apakah nilai taksiran emas, biaya pemeliharaan, dan kualitas layanan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai taksiran emas terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya pemeliharaan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas layanan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai taksiran, biaya pemeliharaan, dan kualitas layanan berpengaruh simultan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat di antaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
 - b) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah akademik yang bermanfaat untuk mengembangkan suatu ilmu.
2. Manfaat Praktis

Bagi tempat penelitian diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk BSI KCP Nganjuk A Yani sebagai bentuk bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan produk BSI Gadai Emas yang ada di BSI KCP Nganjuk A Yani yang berkaitan dengan nilai taksiran emas, biaya pemeliharaan serta kualitas layanan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk guna meningkatkan jumlah nasabah pada bank tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab satu berisikan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini akan dijelaskan secara singkat mengenai data permasalahan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab dua ini berisikan landasan teori yang menjelaskan uraian teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas, kualitas layanan, minat nasabah serta indikator-indikator yang digunakan dalam membahas bab selanjutnya. Selain itu, terdapat studi penelitian terdahulu yang berisikan beberapa penelitian terdahulu untuk bahan perbandingan dan kerangka

berpikir yang menjelaskan tentang alur antarvariabel serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

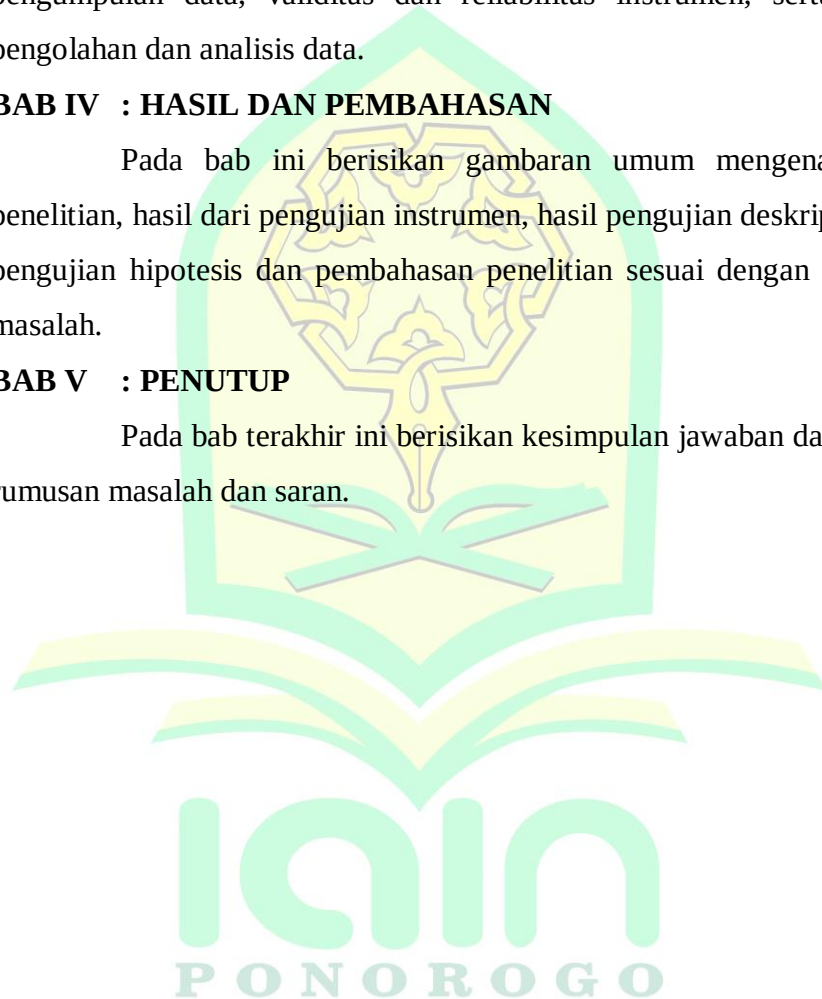
Pada bab tiga berisikan metode-metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, dan definisi operasional, lokasi, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil dari pengujian instrumen, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan jawaban dari semua rumusan masalah dan saran.



BAB II
LANDASAN TEORI
MINAT MASYARAKAT, NILAI TAKSIRAN, BIAYA
PEMELIHARAAN, DAN KUALITAS LAYANAN

A. Deskripsi Teori

1. Minat Masyarakat

a) Pengertian Minat Masyarakat

Menurut Abdul Rahman Shaleh, minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dengan kata lain, ada suatu usaha (untuk mendekati, mengetahui, menguasai, dan berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya tarik dari obyek.²⁴ Terdapat tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- (1) Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain.
- (2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- (3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Sedangkan minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

²⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004, 263

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁵

b) Macam-Macam Minat

Berdasarkan pandangan Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan, minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: a) *expressed interest*; minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya, b) *manifest interest*; minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung, c) *tested interest*; minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif, dan d) *inventoried interest*; minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.²⁶

²⁵ Slameto, Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

²⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263-268

2. Nilai Taksiran

a) Pengertian Nilai Taksiran

Nilai taksiran adalah nilai/ harga emas yang dijadikan jaminan nasabah kepada bank atau pihak pegadaian yang besarnya tergantung dari kuantitas (berat) dan kualitas (karatase) barang jaminan, serta HED (Harga Dasar Emas). Dalam menentukan nilai taksiran tidak boleh melebihi harga pasar atau nilai taksiran tidak lebih rendah dari harga pasar.²⁷ Nilai taksiran pada umumnya memiliki kriteria-kriteria tertentu, di antaranya:

- (1) Tidak boleh sama atau melebihi harga pasar.
- (2) Tidak boleh terlalu rendah dari harga pasar, kecuali ketentuan pasar yang berlaku.²⁸

Menurut Rambat Lupiyoadi, nilai taksiran harga yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk atau jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.²⁹

Penentuan nilai taksiran ini difungsikan sebagai acuan pencairan dana yang akan diberikan dengan meminimalisir resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Apabila nasabah tidak mampu atau tidak bersedia melunasi pinjaman, maka umumnya pihak Bank BSI KCP Nganjuk A Yani akan menentukan pedoman standar taksiran tertinggi yang nantinya dapat ditetapkan oleh kantor agar barang gadai dapat dijual kembali dengan cara dilelang.

²⁷ Damanhur, *Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syariah Kabupaten Lhokseumawe*, Volume 9 Nomor 2 (Maret, 2011), 501.

²⁸ Ibid, 502.

²⁹ Rambat Lupiyoadi Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba, 2008), 70-71.

b) Pengukuran Nilai Taksiran Emas

Berdasarkan Triandaru, bahwasannya dalam mengukur nilai taksiran barang gadai (emas) dapat dilihat dari beberapa kriteria, sebagai berikut :

- 1) Petugas penaksir melihat harga pasar pusat dan taksiran standar logam yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.
- 2) Petugas penaksir melakukan pengujian karatase dan berat.
- 3) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.³⁰

c) Pedoman Dasar Penaksiran Emas

Dalam prespektif hukum Ekonomi Islam, pedomaan dasar penaksiran yang digunakan adalah agar penaksiran atas suatu barang dapat sesuai dengan nilai sebenarnya. Pedoman penaksiran dikelompokkan atas dasar jenis barangnya. Terdapat dua kategori taksiran barang jaminan, yaitu³¹:

1) Taksiran wajar

Taksiran wajar merupakan taksiran yang sesuai dengan hasil perhitungan dari ketentuan penaksiran yang telah ditetapkan atau dapat dikatakan tidak ada biaya penyimpanan.

2) Taksiran tinggi

Taksiran tinggi adalah taksiran yang melebihi dari kriteria atau batas toleransi dari taksiran wajar karena kesengajaan penaksir untuk memenuhi loyalitas nasabah. Kriteria barang jaminan taksiran tinggi adalah:

- a. Untuk golongan A/B disebut taksiran tinggi jika perbedaan taksiran mencapai 16% -20%.

³⁰ Sigit Triandaru, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 219.

³¹ Iwan Setiawan, "Penerapan gadai Emas Bank Syariah prespektif Hukum Ekonomi Islam", Al-Daulah: *Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam* No.1 Vol.6 (April 2016), 193

- b. Untuk golongan C/D disebut taksiran tinggi jika perbedaan taksiran mencapai 11%-15%

Adapun pemberian pinjaman dalam penentuannya hal pertama yang dilakukan oleh penaksir emas adalah menentukan nilai taksiran, berikut rumusnya³²:

$$\text{Nilai Taksiran} = \text{Tabel Harga STL Emas} \times \text{Berat Emas} ..$$

..Persamaan 1

STL adalah Standar Taksiran Logam yang berlaku di bank syariah. Setelah nilai taksiran diketahui langkah selanjutnya adalah menentukan nilai pembiayaan dengan rumus :³³

$$\text{Nilai Pembiayaan} = \text{Taksiran} \times \text{Presentase Sesuai Pinjaman Nasabah} ... \text{Persamaan 2}$$

d) Karatase Emas

Karatase emas adalah pengukuran tingkat kemurnian emas. Kemurnian emas diukur berdasarkan jumlah persentase emas murni yang terkandung dalam suatu logam pengukuran tingkat kemurnian emas. Persyaratan mutu dalam SNI(standar Nasional Indonesia) 8880:2020 terbagi berbagai ke dalam macam tipe mulai dari 8 karat hingga 24 karat. Jumlah karat emas 24, berarti kadar emas mencapai 99,90 % s/d 99,98 %, sedangkan karat emas 23 berarti mencapai tingkat kemurniannya $23/24 \times 100\%$, yaitu sekitar 95,8%. Sementara itu sisanya merupakan kandungan bahan lainnya, seperti tembaga, perak,

³² Muhammad Hadi Sholikul, *Pegadaian Syariah*, (Jakarta:Salemba Diniyah, 2003), 250.

³³ Ibid, 251.

platinum, dan jenis logam lainnya. Adapun kadar emas berdasarkan SNI 8880:2020, adalah sebagai berikut :³⁴

Tabel 2. 1

Standar Kadar Emas

Emas Murni / Karat	Kadar Emas (%)
99,90 – 99,89	24
95,83 – 99,89	23
91,67 – 95,82	22
87,50 – 91,66	21
83,33 – 87,49	20
79,17 – 83,32	19
75,00 – 79,16	18
70,83 – 74,99	17
66,67 – 70,82	16
62,50 – 66,66	15
58,33 – 62,49	14
54,16 – 58,32	13
50,00 – 54,15	12
45,83 – 49,99	11
41,67 – 45,82	10
37,50 – 41,66	9
33,33 – 37,49	8

Sumber : BSN, 2020.

Berdasarkan rumus perhitungan nilai taksiran emas dan kadar emas di a, maka dapat diilustrasikan sebagai berikut: Seorang nasabah N datang ke BSI KCP Nganjuk A Yani untuk menggadaikan emas yang ia miliki. Nasabah N ingin menggadaikan emas dengan berat 1 gram dengan karatase 24

³⁴ Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor SNI 8880:2020, Tentang Kadar Karat Emas (https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/11928), di Akses pada 14 Februari 2023

karat. Standar harga emas 24 karat di bank syariah tersebut sebesar Rp 1.069.000; per gram. Berapa jumlah pembiayaan yang nasabah dapatkan ?

- a. Perhitungan Pemberian Pembiayaan Nasabah N:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Taksiran} &= \text{Tabel Harga STL Emas} \times \text{Berat Emas} \\ &= \text{Rp1.069.000; /gram} \times 1 \text{ gram} \\ &= \text{Rp1.069.000}\end{aligned}$$

- b. Pembiayaan yang didapatkan Nasabah N:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Pembiayaan} &= \text{Taksiran} \times \text{Presentase sesuai pinjaman} \\ \text{Nasabah} &= 1.069.000 \times 95\% \\ &= \text{Rp1.015.550}\end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan nilai taksiran harga dan perhitungan nilai pembiayaan, maka Nasabah N menerima pembiayaan gadai emas sebesar Rp1.015.550;

3. Biaya Pemeliharaan

Menurut Mulyadi, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu³⁵ Dalam gadai dengan prinsip syari'ah, orang yang menggadaikan barang nya hanya diberikan kewajiban untuk memelihara barang yang dijadikan jaminan. Pemeliharaan barang jaminan, tentu merupakan kewajiban pemilik barang. Akan tetapi, untuk memudahkan maka pemeliharaan diserahkan kepada pihak pegadaian dengan konsekuensi ada biaya pemeliharaan sebagai pengganti kewajiban pemilik barang dalam pemeliharaan. Besar kecilnya biaya, tidak tergantung besar kecilnya dana yang dipinjam. Akan tetapi, dilihat dari nilai taksiran barang yang digadaikan.³⁶

³⁵ Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, edisi ke-6 (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), 8.

³⁶ Rambat Lupiyoadi, A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 71.

Sesuai dengan pendapat para jumhur ulama, biaya pemeliharaan atau penyimpanan menjadi tanggung jawab si penggadai (*rahn*). Karena pada dasarnya, penggadai masih menjadi pemilik dari barang yang digadaikan sehingga dia bertanggung jawab penuh atas seluruh biaya yang dikeluarkan dari barang gadai miliknya.³⁷

Biaya pemeliharaan barang jaminan merupakan biaya yang timbul untuk memelihara barang jaminan supaya aman dan utuh sampai barang jaminan tersebut ditebus kembali oleh nasabah. Besarnya biaya pemeliharaan ditentukan berdasarkan taksiran barang jaminan yang digadaikan. Jika barang tersebut berupa emas, maka memperhitungkan karat emas serta berat emas yang digadaikan. Jumlah taksiran pinjaman merupakan perkalian karat emas dengan besarnya gram emas yang digadaikan. Di BSI KCP Nganjuk A Yani sendiri besarnya biaya pemeliharaan dihitung perlima belas hari kalender.

Transaksi gadai emas membebankan biaya pemeliharaan barang jaminan berdasarkan taksiran barang jaminan, semakin kecil jumlah pinjaman yang diambil oleh nasabah dari nilai taksiran barang jaminan maka nasabah akan memperoleh diskon biaya pemeliharaan barang jaminan begitu juga sebaliknya semakin besar jumlah pinjaman yang diambil nasabah dari nilai taksiran jaminan maka semakin kecil diskon pemeliharaan jaminan yang diberikan oleh penggadai syariah. Biaya-biaya yang terjadi dalam transaksi Pembiayaan *Rahn* berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk memilih pembiayaan *rahn* di lembaga gadai emas, semakin tinggi biaya yang timbul akan membebankan nasabah, begitu juga sebaliknya semakin rendah biaya yang timbul akan mendorong keputusan nasabah untuk menggunakan pembiayaan *rahn* karena dianggap tidak merugikan nasabah.

³⁷ Ahmad Zaki, Strategi Pemasaran Produk Gadai Emas Syariah Pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 42.

Berdasarkan *website* yang membahas tentang kajian *fiqh muamalah* gadai emas syariah, akad yang digunakan untuk penerapan biaya pemeliharaan atau penyimpanan adalah akad *ijarah* (sewa). Artinya, penggadai (*rahin*) menyewa tempat di bank. Biaya pemeliharaan/ penyimpanan ataupun biaya sewa tersebut diperbolehkan oleh para ulama dengan merujuk kepada diperbolehkannya akad *ijarah*. Dengan akad *ijarah* dalam pemeliharaan atau penyimpanan barang gadaian bank dapat memperoleh pendapatan yang sah dan halal.³⁸ Biaya pemeliharaan/ penyimpanan/ sewa dapat berupa biaya sewa tempat SDB (*Save Deposit Box*), biaya pemeliharaan, biaya keamanan, dan biaya lainnya yang diperlukan untuk memelihara atau menyimpan barang gadai tersebut.³⁹

4. Kualitas Layanan

a. Layanan

Kotler mendefinisikan jasa/layanan sebagai setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat tidak terwujud fisik dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Walaupun demikian, produk jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak.⁴⁰ Sedangkan, menurut Malayu Hasibuan dalam buku Fandi Tjiptono dan Gregorius Chandra menyatakan bahwa layanan adalah kegiatan pemberian jasa dari satu pihak kepada lainnya. Layanan yang baik adalah layanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat, dan dengan etika yang baik

³⁸ Royyan Ramdhani Djayusman, Kajian Fiqh Muamalah Tentang Gadai Emas Syariah, <https://ekonomikeadilan.wordpress.com/2011/08/05/kajian-fiqh-muamalah-tentang-gadai-emasyariah/#more-86> (diakses pada 14 januari 2023)

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Servece, Quality & Satisfaction*, terj. Andi (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm, 121.

sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.⁴¹

b. Kualitas Layanan

Kualitas layanan menjadi salah satu ukuran atas keberhasilan dalam memberikan jaminan kepuasan bagi konsumen. Konsumen dapat memberikan penilaian terhadap suatu layanan secara obyektif dalam usaha menciptakan kepuasan. Menurut Musqari dan dan Huda definisi kualitas layanan yang sering disebut sebagai mutu layanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas layanan yang mereka terima atau peroleh.⁴² Harapan merupakan keinginan para pelanggan dari layanan yang mungkin diberikan oleh perusahaan. Jadi, kualitas layanan pada dasarnya merupakan mutu dari sebuah layanan yang membedakan antara kenyataan dengan harapan.

c. Indikator Kualitas Layanan

Rambat Lumpiyoadi mengungkapkan bahwa indikator layanan dalam mengetahui bagaimana kualitas layanan suatu organisasi adalah sebagai berikut:⁴³

a) Tangibles

Tangibles atau bukti fisik, yaitu kemampuan suatu organisasi dalam membuktikan eksistensinya kepada pihak internal, yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan yang digunakan, dan penampilan kepegawaian.

⁴¹ Ibid,13.

⁴² Nurul Musqari dan Huda,. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Melalui Variabel Kepuasan pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada Baituzzakah Pertamina Kantor Pusat). *Jurnal Perisai*, 2018, Vol. 2, h. 34

⁴³ Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 148

b) *Reliability*

Reliability atau kehandalan, yaitu kemampuan suatu organisasi untuk memberikan layanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.

c) *Responsiveness*

Responsiveness atau ketanggapan, yaitu kemampuan untuk membantu dan memberikan layanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada nasabah, dengan penyampaian informasi yang jelas.

d) *Assurance*

Assurance atau jaminan, yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai dalam suatu organisasi untuk menumbuhkan rasa percaya para nasabah kepada organisasi.

e) *Empathy*

Empathy atau empati, yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para nasabah berupa memahami keinginan nasabah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Layanan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas layanan adalah sebagai berikut:

- 1) *Expected service* (layanan yang diharapkan) yaitu kualitas layanan dipresepsikan sebagai kualitas ideal
- 2) *Perceived service* (layanan yang dirasakan) yaitu kualitas layanan yang bersangkutan akan dipresepsikan baik atau positif.⁴⁴

Layanan sangat diperlukan pada setiap suatu organisasi kecil maupun besar karena layanan yang baik sangat penting dan

⁴⁴ Ramon Zamora, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Pembayaran Rekening Listrik B’right PT. PLN Batam Pada Unit Layanan Batam Centre”, *Jurnal Bening*, Vol. 4, No. 1, (2017),4.

bermanfaat bagi nasabah. Apabila nasabah puas dalam layanan suatu organisasi, maka nasabah berinisiatif mengambil kembali produk- produk/ jasa pada suatu organisasi tersebut.

5. Gadai Emas Syariah

a. Pengertian Gadai (*Rahn*)

Gadai (*rahn*) menurut Imam Ibnu Qudhamah dalam *Kitab almughni* adalah sesuatu benda yang dijadikan kepercayaan dari suatu hutang untuk dipenuhi dari harganya apabila yang berhutang tidak sanggup membayarnya dari orang yang berpiutang. Sedangkan Imam Abu Zakaria al-Anshary dalam kitabnya *Fathul Wahab* mendefinisikan *rahn* adalah menjadikan benda yang bersifat harta benda sebagai kepercayaan dari suatu yang dapat dibayarkan dari harta benda itu bila utang tidak dibayar.⁴⁵ Selain itu, Ulama Mazhab Hanafi mendefinisikan *rahn* dengan menjadikan sesuatu (barang) sebagai jaminan terhadap hak (piutang) yang mungkin dijadikan sebagai pembayar hak (piutang) tersebut, baik seluruhnya maupun sebagiannya. Menurut ulama Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hambali, *rahn*, yaitu menjadikan materi (barang) sebagai jaminan utang yang dapat dijadikan pembayar utang apabila orang yang berutang tidak dapat membayar utang itu.⁴⁶

b. Dasar Hukum Gadai (*Rahn*)

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.25/DSNMUI/III/2002 yang ditetapkan pada tanggal 28 Maret 2002 oleh Ketua dan Sekretaris DSN tentang *rahn*, menentukan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai barang jaminan hutang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan. Hal ini sesuai dengan landasan diperbolehkannya gadai (*rahn*) sebagai berikut:

⁴⁵ Anshori, *Gadai dalam Perbankan Syariah*, (Jakarta : Jakarta Pers, 2011), 112.

⁴⁶ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah, Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 363.

1) Q.S Al- Baqarah : 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنِ مَقْبُوضَةً فَإِنْ
 آمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
 وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Baqoroh: 283)⁴⁷

2) Dalil As-sunnah

Dalam hadist riwayat Jamaah, kecuali Muslim dan An Nasai : “Nabi bersabda: Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Bagi yang menggunakan kendaraan dan memerah susu wajib menyediakan biaya perawatan dan pemeliharaan”. (HR. Jamaah, kecuali Muslim dann An Nasai)⁴⁸

3) *Ijma’* Ulama

⁴⁷ Al- Baqarah : 283

⁴⁸ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 25/DSN-MUI/III/2002, Tentang Gadai (Rahn).

Berdasarkan Huda dan Heykal, landasan *ijma'* tentang *rahn* yaitu: Ibnu Qudamah *rahimahullah* mengatakan bahwa “kaum muslimin secara umum sepakat tentang bolehnya gadai”. Syaikh Ibnu Utsaimmin *rahimahullah* berkata, “karena gadai adalah sesuatu yang dibutuhkan, baik kebutuhan penggadai/*murtahin* maupun pegadai/*rahin*, maka qiyas dan pandangan yang benar menuntut adanya gadai”.⁴⁹

c. Rukun dan Syarat Gadai (*rahn*)

- 1) Rukun Gadai, rukun yang harus dipenuhi sebagai berikut:⁵⁰
 - (a) *Rahin*, yaitu orang yang menggadaikan (ialah orang yang berhutang)
 - (b) *Murtahin*, yaitu orang yang menerima gadai (ialah orang yang memberikan piutang)
 - (c) *Marhun* : Barang Gadai
 - (d) *Marhun Bih* : Utang (nilai/barang yang dipinjam rahin kepada murtahin)
 - (e) *Shighat (Ijab dan Qobul)* : Kesepakatan diantara kedua belah yaitu, pihak yaitu *rahin* dan *murtahin* dalam melaksanakan transaksi gadai.
- 2) Menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fiqh Sunnah* Jilid 12, bahwa gadai itu baru dianggap sah apabila memenuhi empat syarat, yaitu :
 - (a) Berakal
 - (b) *Baligh* (dewasa)
 - (c) Bahwa barang yang dijadikan *borg* (jaminan) itu ada pada saat akad sekalipun tidak satu jenis

⁴⁹Asih Setyowati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mendasari Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah UPS Ngabean Kartasura”, *Skripsi* (Solo: Iain Surakarta, 2017), 15.

⁵⁰ Nirmala Dewi, Pengaruh Taksiran Harga, Promosi, dan Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan Barang Gadai Emas (*Rahn*) dengan Layanan Sebagai Variabel Moderating, *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Maksassar, 2020), 46.

- (d) Bahwa barang tersebut dipegang oleh orang yang menerima gadaian (*murtahin*) atau wakilnya.⁵¹

Berkaitan dengan *marhun*, para ulama fiqih sepakat mensyaratkan *marhun* sebagaimana persyaratan barang dalam jual beli sehingga barang tersebut dapat dijual untuk memenuhi hak *murtahin*. Di kalangan ulama Hanafiyah mensyaratkan *marhun*, antara lain : dapat diperjual belikan, bermanfaat, jelas, milik *rahin*, bisa diserahkan, tidak bersatu dengan harta lain, dipengang/dikuasai oleh *rahin*, harta yang tetap atau dapat dipindahkan.⁵² Berakhirnya akad gadai menurut M. Antonio Syafi'i dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Barang telah diserahkan kembali kepada pemiliknya, Dengan penyerahan tersebut, maka akad *rahn* berakhir, Jumhur ulama selain Syafi'i berpendapat karena barang gadai merupakan jaminan utang, maka jika barang gadai diserahkan kepada pemiliknya, tidak ada lagi jaminan.
- 2) *Rahin* membayar utangnya.
- 3) Dijual dengan perintah hakim atas permintaan *rahin*.
- 4) Pembebasan utang, Pembebasan utang dalam bentuk apa saja, menandakan habisnya *rahn* meskipun dengan pemindahan oleh *murtahin*.
- 5) Pembatalan oleh *murtahin*, *Rahn* dipandang habis jika *murtahin* membatalkan *rahn* meskipun tanpa seizin *rahin*. Sebaliknya, dipandang tidak batal jika *rahin* membatalkannya.
- 6) Rusaknya barang *rahn* bukan oleh tindakan atau penggunaan *murtahin*. Memanfaatkan barang *rahn*

⁵¹ Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah 13* (Bandung: PT. al-Ma'arif), 141

⁵² Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Pustaka Setia, Bandung, 2007), 164.

dengan penyewaan, hibah, atau sedekah, baik dari pihak *rahin* maupun *murtahin*.⁵³

d. Gadai Emas di Perbankan Syariah

Produk Gadai Emas di bank syariah merupakan pembiayaan yang tergolong baru. Pada dasarnya gadai emas di bank syariah dengan pegadaian emas syariah lainnya tidak jauh berbeda. Dalam implementasinya, gadai emas diperbolehkan dalam Islam, hal ini telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 26/DSNMUI/III/2002 tentang *rahn* emas. Fatwa ini memutuskan bahwa:⁵⁴

1. *Rahn* emas dibolehkan berdasarkan prinsip *Rahn* (lihat Fatwa DSN Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn*)
2. Ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) ditanggung oleh penggadai (*rahin*).
3. Ongkos sebagaimana dimaksud ayat 2 besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan. Biaya penyimpanan barang (*marhun*) dilakukan berdasarkan akad *ijarah*.

B. Kajian Pustaka

Adanya pengambilan studi penelitian terdahulu difungsikan untuk memperoleh bahan perbandingan literatur sebagai tolak ukur hasil penelitian. Selanjutnya, juga untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu dalam kajian pustaka ini peneliti menjabarkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

⁵³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan* (Jakarta: Tazkia institute, 1999), 217

⁵⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 26/DSN-MUI/III/2002, Tentang *Rahn* Emas

Tabel 2.2
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Septhani Eka Putri (2022) ⁵⁵ dengan Judul <i>“Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Batam).”</i>	Penelitian ini menggunakan model SEM PLS 2.0 dengan hasil pengujian menunjukan bahwa Nilai Taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Nasabah Ini dibuktikan dari hasil T Statistik dan Original Sampel (O). nilai T Statistik menunjukan nilai 14,465,931 lebih besar dari 1,96 dan Original Sampel (O) sebesar 0,185146. Variabel Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Nasabah Bank Riau Kepri ini dibuktikan dari hasil T Statistik dan Original Sampel (O). Nilai T Statistik menunjukan nilai 10,599,935 lebih besar dari 1,96 dan Original Sampel (O)	Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	Perbedaan terletak pada minat, penelitian tersebut menekankan pada minat nasabah. Sedangkan penelitian ini menggunakan minat masyarakat sebagai variabel terikat

⁵⁵ Septhani Eka Putri. “Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 2, Nomor 1, 2022.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		sebesar 0,118095		
2.	Khairunnisah (2021) ⁵⁶ dengan judul <i>“Pengaruh Nilai Taksiran Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Sumut Syariah”</i> .	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R ²). Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator pada penelitian ini Berdasarkan analisis bersifat valid dan reliabel. Pada uji asumsi klasik data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Nilai taksiran emas berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan produk gadai emas di PT Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan secara signifikan diketahui koefisien	- Persamaan pada metode - penelitian yaitu kuantitatif -Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	Perbedaan terletak pada minat, penelitian tersebut menekankan pada minat nasabah. Sedangkan penelitian ini menggunakan minat masyarakat sebagai variabel terikat.

⁵⁶ Khairunnisah, “Pengaruh Nilai Taksiran Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Sumut Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Syariah Cabang Medan Brigjen Katamso)”, *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara. 2021).

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		alpha 5% (t-hitung = 4.753 > 1,661) dan prob. 0,000 < 0,05		
3.	Siti Anisa (2021) ⁵⁷ dengan judul “ <i>Pengaruh Promosi, Nilai Taksiran, Layanan, dan Pembiayaan Pemeliharaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Jasa Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Unit Cabang Kamal)</i> ”	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji validitas dan reabilitas, uji statistik, uji asumsi klasik dan regresi berganda. Berdasarkan uji T test menunjukkan bahwa variabel promosi (X ₁) signifikan terhadap minat (Y), hal ini dapat dibuktikan melalui sig. 7,764 > 2,014. Variabel nilai taksiran 0,003 < 0,05. Variabel kualitas kualitas layanan (X ₃) berpengaruh sig. 9,043 > 2,014. Variabel nilai 0,000 < 0,05. Variabel pembiayaan pemeliharaan (X ₄) berpengaruh sig. 3,844 > 2,014 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan uji Ftest menunjukkan	Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	Perbedaan terletak pada minat, penelitian tersebut menekankan pada minat nasabah. Sedangkan penelitian ini menggunakan minat masyarakat sebagai variabel terikat

⁵⁷ Siti Anisa. “Pengaruh Promosi, Nilai Taksiran, Pelayanan, dan Pembiayaan Pemeliharaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Pelayanan Jasa Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Unit Cabang Kamal)”, *STKIP PGRI Bangkalan: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (2021), 8.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		bahwa variabel terikat (minat menggunakan jasa) secara signifikan.		
4.	Siti Nurhaliza Sitompul (2021) ⁵⁸ dengan judul “Pengaruh Nilai Taksiran, dan Faktor Situasional Terhadap Keputusan Nasabah dalam Melakukan Gadai di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan”	Hasil penelitian dengan pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel nilai taksiran berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah. Variabel faktor situasional tidak berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah. Sedangkan secara simultan variabel nilai taksiran dan faktor situasional berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam melakukan gadai di PT. Pegadaian (persero) cabang syariah alaman bolak padangsidimpuan. pada uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,601 atau 60,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai taksiran dan faktor situasional	Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Persamaan terdapat pada variabel nilai taksiran harga	-Perbedaan pada variabel yang digunakan yaitu variabel situasional dan variabel keputusan nasabah

⁵⁸ Siti Nurhaliza Sitompul, “Pengaruh Nilai Taksiran, dan Faktor Situasional Terhadap Keputusan Nasabah dalam Melakukan Gadai di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan”.*Skripsi*, (Padangsidimpuan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2021).

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		terhadap keputusan nasabah sebesar 60,1%. Sedangkan sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini		
5.	Sofyan Bachmid, Indah Musyawarah, Noor Riefma Hidayah, Dede Arseyani Pratamasyari (2020) ⁵⁹ Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Gadai Emas Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor nilai taksir, biaya ijarah dan pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah memilih produk gadai emas dengan nilai F hitung sebesar 10.146 > F tabel 2,72 dengan nilai sig sebesar 0,000	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran dan kualitas layanan	Terdapat perbedaan pada variabel penelitian yaitu faktor biaya ijarah dan variabel keputusan nasabah
6.	Nirmala Dewi (2020) ⁶⁰ dengan judul penelitian “Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi, dan Ijarah Terhadap Keputusan	Hasil penelitian dengan metode regresi berganda menunjukan bahwa variabel nilai taksiran, variabel promosi, variabel ijarah berpengaruh	Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel	-Terdapat perbedaan pada variabel penelitian yaitu variabel promosi, variabel

⁵⁹ Sofyan Bachmid, Indah Musyawarah, Noor Riefma Hidayah, Dede Arseyani Pratamasyari, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Gadai Emas Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1, (2020)

⁶⁰ Nirmala Dewi, Pengaruh Taksiran Harga, Promosi, dan Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan Barang Gadai Emas (Rahn) dengan Pelayanan Sebagai Variabel Moderating, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020), 46

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Nasabah Pembiayaan Barang Gadai Emas (Rahn) dengan Layanan sebagai Variabel Moderating.</i>	positif terhadap keputusan nasabah. Dan hasil penelitian dengan layanan memoderasi nilai taksiran, promosi dan ijarah terhadap keputusan nasabah bahwa nilai taksiran yang dimoderasi oleh layanan yaitu dapat memperkuat terhadap keputusan nasabah, promosi dimoderasi oleh layanan terhadap keputusan nasabah. Dan yang terakhir adalah ijarah yang memperlemah atau tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dengan pembiayaan barang gadai emas	yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	ijarah, dan variabel keputusan
7.	Ilham (2020) ⁶¹ dengan judul “ <i>Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi, Dan Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan Barang Gadai Emas (Rahn) Dan Layanan Pada Bank</i>	Penelitian ini merupakan studi dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai taksiran dan ijarah yang tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Namun promosi terhadap	Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Persamaan terdapat pada variabel nilai taksiran harga	Perbedaan pada variabel promosi, variabel ijarah dan variabel keputusan nasabah

⁶¹ Ilham, “Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi, Dan Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Barang Gadai Emas (Rahn) Dan Pelayanan Pada Bank Syariah Mandiri,” *At-Thariqah : Jurnal Ekonomi*, Vol 1, No. 2 (2020).

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Syariah Mandiri</i>	keputusan nasabah berpengaruh positif dalam menggunakan gadai emas (Rahn) di Bank Syariah Mandiri KC Makassar.		
8.	Ismail Fatur (2020) ⁶² dengan judul “ <i>Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Unit Jamoue Kabupaten Pinrang</i> ”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi nilai Rhitung (0,772) > Rtabel (0,235) dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga variabel nilai taksiran berpengaruh positif terhadap keputusannasabah. Selain itu dalam analisis regresi linier berganda $Y = 8,807 + 0,738$ dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga nilai taksiran juga berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan gadai emas di pegadaian syariah unit Jampue Kabupaten Pinrang	Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif Persamaan terdapat pada variabel nilai taksiran harga	-Perbedaan pada variabel yang dianalisis yaitu penelitian tersebut hanya meneliti satu variabel bebas (nilai taksiran) dengan variabel keputusan nasabah sebagai variabel terikat.
9.	Karomatun	Penelitian ini	Persamaan	Terdapat

⁶² Ismail Fatur, “Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Unit Jamoue Kabupaten Pinrang”, *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020), 11.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Ni'mah (2020) ⁶³ dengan judul “ <i>Pengaruh Marketing, Nilai Taksiran dan Biaya Titip Gadai Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fasilitas Gadai Emas Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban</i> ”	menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama sama variabel marketing, nilai taksiran dan biaya titip gadai berpengaruh secara simultan terhadap minat nasabah. Sedangkan secara parsial variabel promosi dan biaya titip berpengaruh positif terhadap minat nasabah. Sedangkan variabel nilai taksiran tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menggunakan fasilitas gadai di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban.	pada metode penelitian kuantitatif - terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	perbedaan pada variabel yang dianalisis yakni pada variabel biaya titi dan variabel marketing
10.	Fitrian Purnama Sastra (2019) ⁶⁴ dengan judul “ <i>Pengaruh Biaya Mu'nah, Harga Emas, dan Nilai Taksiran Barang Jamninan</i> ”	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui studi dokumentasi dan riset lapangan. Jenis data digunakan adalah data berkala (<i>time series</i>). Teknik analisis data	Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel yang sama yaitu nilai	Terdapat perbedaan pada variabel yang dianalisis yakni pada variabel biaya mu'nah dan harga emas

⁶³ Karomatun Ni'mah, dkk., (ed), “Pengaruh Marketing, Nilai Taksiran, dan Biaya Titip Pada Gadai Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fasilitas Gadai Emas Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban”, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol 14, No.1(Juni 2020), h.2

⁶⁴ Fitrian Purnama Sastra, “Pengaruh Biaya Mu'nah, Harga Emas, dan Nilai Taksiran Barang Jamninan Terhadap Pembiayaan ArRahn PT. Pegadaian Syariah Cabang Pekanbaru”, *Skripsi* (Pekanbaru: UI Riau Pekanbaru, 2019), 57.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Terhadap Pembiayaan ArRahn PT.Pegadaian Syariah Cabang Pekan Baru</i>	menggunakan regresi inier berganda. Berdasarkan pengolahan data tersebut dihasilkan bahwa biaya mu'nah, harga emas dan nilai taksiran berpengaruh terhadap pembiayaan .	taksiran harga ema	
11.	Rizka Ayunda Putri (2019) ⁶⁵ dengan judul “Ujrah, Lokasi, Promosi, Dan Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri KCP Pos Yogyakarta. ”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai promosi dan variabel layanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan gadai emas syariah di Bnak Syariah Mandiri KCP Pos Yogyakarta. Sedangkan untuk variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan gadai emas di bank tersebut.	- Persamaan pada metode kuantitatif - Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	Terdapat variabel yang berbeda yaitu variabel lokasi, variabel promosi, variabel layanan dan variabel keputusan nasabah.
12.	Sahroni	Hasil penelitian ini	- Persamaan	-Perbedaan

⁶⁵ Rizka Ayunda Putri,” Pengaruh Nilai Takasiran, Ujrah, Lokasi, Promosi, Dan Kualitas Pelayan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Pos Yogyakarta)”, *Skripsi* (Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Nasution (2018) ⁶⁶ dengan judul <i>“Pengaruh Nilai Taksiran dan Biaya-biaya Terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggadaikan Emas di PT. Pegadaian (Persero) Unit Layanan Syariah Madina”</i>	menunjukkan bahwa pengujian secara parsial maupun secara simultan nilai taksiran dan biaya-biaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggadaikan emas di Pegadaian Syariah. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R) dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,604$ artinya korelasi antara variabel nilai taksiran dan biaya-biaya terhadap keputusan nasabah terjadi hubungan yang kuat. Nilai R^2 sebesar 0,365 atau 36,5% menunjukkan variabel nilai taksiran dan biaya-biaya mempengaruhi keputusan dan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian	pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Persamaan pada variabel taksiran harga emas	pada variabel biaya, peneliti lebih menekankan pada variabel biaya pemeliharaan emas, - Peneliti menggunakan variabel terikat minat masyarakat

⁶⁶ Sahroni Nasution, *“Pengaruh Nilai Taksiran dan Biaya-biaya Terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggadaikan Emas di PT. Pegadaian (Persero) Unit Layanan Syariah Madina”*, Skripsi, (Padangsidempuan: FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2018).

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		yang dilakukan oleh peneliti.		
13.	Ayu Seftiani (2018) ⁶⁷ dengan judul <i>“Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Layanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan).”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai taksiran, biaya-biaya, dan layanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Sedangkan pengujian parsial menyimpulkan bahwa nilai taksiran dan layanan berpengaruh positif dan signifikan serta biaya-biaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah pengguna pembiayaan gadai emas syariah di Pegadaian Syariah KCP Raden Intan, Bandar Lampung	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Persamaan pada variabel taksiran harga emas	Perbedaan pada variabel biaya, peneliti lebih menekankan pada variabel biaya pemeliharaan emas, - Peneliti menggunakan variabel terikat minat masyarakat
14.	Khotriah, M.Saleh, Selvia Nuriasari (2019) ⁶⁸ dengan judul <i>“Pengaruh Biaya Ijarah Dan Pelayanan Prima Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Penggunaan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah Pada Bprs Metro Madani Kantor Pusat Metro.”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya ijarah memengaruhi keputusan pelanggan untuk menggunakan produk pembiayaan	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel	Terdapat perbedaan pada variabel biaya ijarah, dan keputusan nasabah

⁶⁷ Ayu Seftiani, “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 40.

⁶⁸ Khotriah, M.Saleh, Selvia Nuriasari “Pengaruh Biaya Ijarah Dan Pelayanan Prima Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Penggunaan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah Pada Bprs Metro Madani Kantor Pusat Metro.”, Jurusan S1 PBS, Fakultas FEBI, IAIN METRO LAMPUNG : *Sigma-Mu* Vol.11 No.1 Maret (2019)

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Keputusan Nasabah Dalam Penggunaan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah Pada Bprs Metro Madani Kantor Pusat Metro.”	gadai emas syariah di Kantor Pusat Metro BPRS Metro Madani dengan tingkat signifikansi 2.141. Layanan yang baik tidak memengaruhi keputusan pelanggan untuk menggunakan produk pembiayaan gadai emas Islami dengan tingkat signifikansi 1,454. Secara simultan, biaya ijarah dan pelayanan yang baik tidak signifikan memengaruhi keputusan pelanggan untuk menggunakan produk pembiayaan gadai emas Islami di Kantor Pusat BPRS Metro Madani	yang sama yaitu pelayanan	
15.	Andi Musfirawati Nur, Ardiansyah Ali, Ibadurrahman (2020) ⁶⁹ Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas	Hasil dalam penelitian ini diperoleh bahwa kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah ketika bertransaksi, akan	Persamaan pada metode penelitian kuantitatif - terdapat variabel yang sama yaitu kualitas layanan	Terdapat perbedaan variabel yang diteliti yaitu variabel loyalitas nasabah melalui kepuasan

⁶⁹ Andi Musfirawati Nur, Ardiansyah Ali, Ibadurrahman, “Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Pada Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Makassar”, *Jurnal Penkomi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*, Vol. 3, No. 2. (2020)

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Nasabah Melalui Kepuasan Pada Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Makassar”.	tetapi loyalitas nasabah dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan jika kepuasan nasabah terpenuhi		

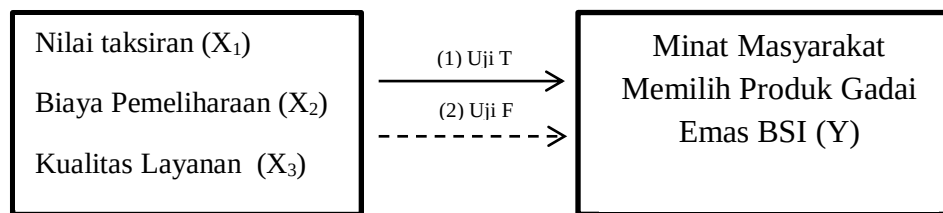
Berdasarkan Tabel 2.1 menjelaskan bahwa dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian dimana terdapat beberapa variabel yang dipenelitian lain berpengaruh dan terdapat beberapa penelitian yang tidak berpengaruh. Maka itu diperlukan melakukan penelitian lagi bagi peneliti agar mengetahui hasil dari pengaruh variabel yang digunakan peneliti.

C. Kerangka Berpikir

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang dapat membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antarvariabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁷⁰

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018), 96.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Keterangan gambar:

- ▶ : Pengaruh secara parsial
 -----▶ : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan Gambar 2.1, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki tiga variabel bebas/independen (X) dan satu variabel terikat/dependen (Y). Variabel bebas/independen (X) terdiri dari nilai taksiran (X_1), Biaya pemeliharaan (X_2), Kualitas Layanan (X_3). Sedangkan variabel terikat/dependen (Y) adalah Minat Masyarakat.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diduga bahwa minat masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP Nganjuk A Yani dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika nilai taksiran emas tinggi, maka minat masyarakat akan meningkat. Minat masyarakat juga akan meningkat bila biaya pemeliharaan emas cenderung murah. Selain itu, jika diimbangi dengan kualitas layanan yang baik, maka minat masyarakat akan terpenuhi dan keputusan menggunakan produk gadai emas juga akan meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik.⁷¹

1. Variabel Nilai Taksiran

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani , nilai taksiran harga emas yang tinggi mampu mendorong minat nasabah menggunakan jasa gadai emas. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.⁷² Dari hasil penelitian terdahulu Ayu Seftiani hasil yang didapatkan dari penelitian bahwa variabel nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih gadai emas.⁷³ Artinya semakin tinggi nilai taksiran harga, maka akan menarik minat masyarakat memilih gadai emas, begitupun sebaliknya jika taksiran harga yang diberikan rendah, maka minat masyarakat memilih gadai emas akan menurun. Namun berbanding terbalik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Karomatun Ni'mah dimana variabel nilai taksiran tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan fasilitas gadai emas.⁷⁴

Sehingga berdasarkan teori dan studi penelitian sebelumnya penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Nilai taksiran berpengaruh terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Nganjuk A Yani.

H₀₁ : Nilai Taksiran tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 100

⁷² Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 70-71.

⁷³ Ayu Seftiani, "Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)", *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 40.

⁷⁴ Karomatun Ni'mah, dkk., (ed), "Pengaruh Marketing, Nilai Taksiran, dan Biaya Titip Pada Gadai Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fasilitas Gadai Emas Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol 14, No.1 (Juni 2020), h.2

Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI
KCP Nganjuk A Yani.

2. Variabel Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan atau penyimpanan merupakan biaya yang dibutuhkan untuk merawat barang gadaian selama jangka waktu pada akad gadai. Menurut Antonio, bank syariah dalam memberikan upah haruslah yang sewajarnya (upah yang adil), dan dapat memberikan petunjuk bahwa di dalam penetapan biaya ujah/pemeliharaan, haruslah memberikan keadilan dengan biaya yang patut dan yang sewajarnya.⁷⁵ Biaya-biaya yang terjadi dalam transaksi Pembiayaan *Rahn* berpengaruh terhadap minat nasabah untuk memilih pembiayaan *rahn* di lembaga gadai emas, semakin tinggi biaya yang timbul akan membebaskan nasabah, begitu juga sebaliknya semakin rendah biaya yang timbul akan mendorong keputusan nasabah untuk menggunakan pembiayaan *rahn* karena dianggap tidak merugikan nasabah. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan pihak *pawning officer* yang menyatakan bahwa biaya-biaya yang timbul sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dwi Anggraini bahwa variabel biaya pemeliharaan (*Ujrah*) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan gadai emas.⁷⁶ Sehingga berdasarkan teori dan studi penelitian sebelumnya, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

Ha₂ : Biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap minat masyarakat
Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI
KCP Nganjuk A Yani.

⁷⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Parktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 118.

⁷⁶ Yulia Dwi Anggraini, "*Pengaruh Biaya Penitipan (Ujrah) Terhadap Kepuasan Nasabah Gadai Emas (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung)*. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2018). 2

H₀₂: Biaya pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Nganjuk A Yani.

3. Variabel Kualitas Layanan

Dalam pemasaran jasa, kualitas jasa menjadi isu penting. Sifatnya yang *intangible* (tidak berwujud) membutuhkan umpan balik untuk menilai kualitas layanan. Menurut Lupiyoadi menyebutkan bahwa kualitas layanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang mereka terima atau peroleh. Kualitas yang baik dapat dilihat dari adanya kemudahan, kecepatan, ketepatan, kehandalan, serta empati dari petugas pelayanan terhadap pelanggan yang memiliki kesan kuat dan langsung dirasakan oleh pelanggan saat itu juga. Kualitas yang baik dapat dilihat dari adanya kemudahan, kecepatan, ketepatan, kehandalan, serta empati dari petugas pelayanan terhadap pelanggan yang memiliki kesan kuat dan langsung dirasakan oleh pelanggan saat itu juga. Kehandalan sistem layanan menjadi penentu atas kepercayaan nasabah untuk memilih jasa.⁷⁷ Dari hasil penelitian terdahulu oleh Ayu Seftiani bahwasanya ni layanan berpengaruh terhadap keputusan nasabah pada pembiayaan gadai emas.⁷⁸ Namun ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Andi Musfirawati Nur, Ardiansyah Ali, Ibadurrahman hasil yang didapatkan bahwa variabel kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap loyalitas nasabah.⁷⁹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di BSI KCP A. Yani Nganjuk, bahwasannya kualitas layanan yang diberikan masih

⁷⁷ Sentot Imam, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), h.178

⁷⁸ Ayu Seftiani, "Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)", *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 40.

⁷⁹ Andi Musfirawati Nur, Ardiansyah Ali, Ibadurrahman, "Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Pada Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Makassar", *Jurnal Penkomi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*, Vol. 3, No. 2. (2020)

kurang. Hal ini dapat dilihat saat jam operasional *pawning officer* lebih sering melakukan pemasaran di luar bank, sehingga jika ada nasabah gadai datang ke bank sering menunggu dan terkadang tidak mendapatkan pelayanan. Sehingga, berdasarkan teori dan studi penelitian sebelumnya penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

Ha₃ : Kualitas layanan berpengaruh terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Nganjuk A Yani

H₀₃ : Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Nganjuk A Yani

4. Variabel Minat Masyarakat

Hipotesis terakhir yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui apakah nilai taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan berpengaruh secara simultan (bersama). Sehingga berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

Ha₄ : Nilai taksiran, biaya pemeliharaan, dan kualitas layanan berpengaruh simultan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Nganjuk A Yani.

H₀₄ : Nilai taksiran, biaya pemeliharaan, dan kualitas layanan tidak berpengaruh simultan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Nganjuk A Yani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi dalam mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.⁸⁰ Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Berdasarkan Creswell dalam Sugiyono, menjelaskan bahwa penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel *independen* dan *dependen*. Hal ini berarti peneliti harus dapat mengontrol semua variabel yang akan mempengaruhi *outcome* kecuali variabel independen (*treatment*) yang telah ditetapkan.⁸¹ Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mempengaruhi variabel *independen* (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.⁸² Penerapan metode penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Nganjuk A Yani sebagai variabel hasil. Adapun untuk menjawab permasalahan yang dibahas, peneliti menggunakan pengujian hipotesis dan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner atau angket.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam sub bab ini akan diterangkan mengenai variabel penelitian serta definisi operasional, sebagai berikut :

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras, 2011), 132.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 111.

⁸² Ibid.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸³ Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Variabel *Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (terikat).⁸⁴ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

- (1) Nilai Taksiran (X_1)
- (2) Biaya Pemeliharaan (X_2)
- (3) Kualitas Layanan (X_3)

b) Variabel *Dependen*

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸⁵ Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah variabel minat masyarakat (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 67.

⁸⁴ Ibid, 69.

⁸⁵ Ibid.

penelitian dapat diukur.⁸⁶ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
1.	Taksiran Harga (X_1)	Nilai taksiran adalah nilai/harga perkiraan tertentu yang akan dijadikan jaminan yang didasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. Dalam menentukan nilai taksiran tidak boleh melebihi dari harga pasar atau nilai taksiran tidak boleh rendah dari harga pasar. ⁸⁷	1. Kesesuaian nilai taksir dengan barang jaminan. 2. Kesesuaian penaksiran karat emas dengan harga pasar. 3. Kesesuaian jumlah pembiayaan	(Damanhur dan Leni Darwina, 2011:502)
2.	Biaya Pemeliharaan (X_2)	Biaya atas pemeliharaan barang gadai selama jangka waktu tertentu. Besar kecilnya biaya, tidak tergantung besar kecilnya dana	1. Keterjangkauan biaya 2. Besar biaya pemeliharaan sesuai dengan nilai taksiran emas yang berlaku	Rambat Lupiyoadi, (2001:148) ⁸⁸

⁸⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 109.

⁸⁷ Damanhur dan Leni Darwina, "Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syariah Kota Lhokseumawe", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 4, No.2 (Maret 2011), h. 502.

⁸⁸ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 148.

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
		yang dipinjam. Akan tetapi, dilihat dari nilai taksiran barang yang digadaikan.		
3.	Kualitas Layanan (X ₃)	kegiatan pemberian jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya. Apabila suatu organisasi dapat memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diharapkan nasabah, maka pelayanan organisasi tersebut dianggap baik.	1. <i>Tangibel</i>, Ketersediaan fasilitas fisik 2. <i>Reliabilility</i>, ketepatan dalam memberikan pelayanan 3. <i>Responsivene ss</i>, Ketanggapan dalam memberikan pelayanan secara cepat dan tepat 4. <i>Assurance</i>, sikap (Sopan, respek, perhatian, keramahan) dalam memberikan pelayanan. 5. <i>Emphaty</i>, Pemberian pelayanan dalam memahami kebutuhan nasabah.	Malayu S.P Hasibuan,(2002) ⁸⁹
4.	Minat Masyarakat (Y)	Suatu usaha (untuk mendekati, mengetahui,	1. Keinginan 2. Motif sosial 3. emosional	Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul

⁸⁹ Malayu S.P Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
		menguasai, dan berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya tarik dari obyek		Wahab, 2004:263) ⁹⁰

Sumber : data diolah oleh Peneliti

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di BSI KCP Nganjuk A Yani yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 199, Kel. Payaman, Kec. Kabupaten Nganjuk, Kab. Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dengan Kode Pos 64418. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di latar belakang. Produk gadai emas masih tergolong baru di BSI KCP A. Yani sehingga peneliti ingin mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi minat masyarakat memilih gadai emas di Bank Syariah Indonesia, khususnya di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk sehingga peneliti menjadikan BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda- benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

⁹⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004, 263

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Nganjuk, yaitu, pegawai atau karyawan, wiraswasta, wirausaha dan lainnya yang berpenghasilan dan masuk dalam angkatan kerja. Adapun jumlah populasi atau penduduk masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam tahun 2021 berdasarkan data BPS sebagai berikut :

Tabel 3.2
Data Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jenis Kelamin (Jiwa) di Kabupaten Nganjuk Tahun 2022

Kabupaten	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Nganjuk	336.371	202.872	539.243

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, 2022.⁹²

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Nonprobability Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel⁹⁴. Adapun metode yang diterapkan yaitu, *accidental sampling* dengan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insiden bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 126

⁹² Badan Pusat Statistik kabupaten Nganjuk (<https://Nganjukkab.bps.go.id/site/resultTab>) Diakses pada 13 Februari 2023, jam 10.15)

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 127.

⁹⁴ Ibid, 131

ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁹⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Nganjuk yang memiliki penghasilan baik yang sudah menjadi nasabah maupun yang belum menjadi nasabah di BSI KCP Nganjuk A Yani.

Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:⁹⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots \text{Persamaan 3}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 10%

Adapun jumlah populasi masyarakat Kabupaten Nganjuk yang masuk dalam usia kerja dan bekerja sampai tahun 2022 sejumlah 539.243 jiwa. Sampel yang didapatkan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{539.243}{1 + 539.243 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{539.243}{1 + 539.243 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{539.243}{5.393,43}$$

n = 99,98 dibulatkan menjadi 100 responden

Jadi, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* diatas dapat diketahui jumlah responden dengan tingkat kesalahan sampel 10% adalah 99,99 dan dapat dibulatkan menjadi 100 penduduk/sampel. Dimana 100 responden tersebut pernah melakukan

⁹⁵ Ibid, 133

⁹⁶ Ibid, 137

gadai emas dan dijadikan sebagai sumber data primer bagi keempat rumusan masalah, sehingga sesuai dengan kriteria responden yang diperlukan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti. Data primer bisa didapat peneliti dari responden dengan cara memberikan informasi lewat wawancara, menjawab kuesioner, sertawawancara mendalam atau diskusi fokus group.⁹⁷ Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner terhadap pedagang di Pasar wage dan penjual dekat BSI untuk mengetahui apakah taksiran harga, biaya pemeliharaan dan pemasaran produk gadai emas di BSI KCP Nganjuk A yang mempengaruhi minat pedagang.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bank syariah dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara ke petugas Pawning emas dan BOSM, brosur produk gadai emas dan dokumentasi, selain itu data sekunder diperoleh peneliti dari artikel, jurnal, buku, publikasi pemerintah atau sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini seperti kajian tentang taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas dan pemasaran produk gadai emas.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

⁹⁷ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Semarang: Yoga Pratama, 2013), 93

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁹⁸ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan pihak Bank Syariah untuk memperoleh data mengenai gambaran umum bank, produk gadai emas, struktur organisasi BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan nasabah untuk memperoleh informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. *Kuesioner* (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang akan diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁹⁹ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert yang disebar kepada¹⁰⁰ nasabah dan masyarakat dekat kantor BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk.

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan cara *online* dengan memakai “*google form*” untuk responden yang memiliki kemampuan untuk mengakses kuesioner secara *online*. Kedua, dilakukan dengan cara manual dengan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 195.

⁹⁹ Ibid, 199.

¹⁰⁰ Ibid, 146

memberikan kuesioner yang telah dicetak dan diserahkan secara langsung oleh peneliti kepada responden yang tidak bisa mengakses kuesioner secara *online*.

G. Instrumen Penelitian

Salah satu instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang akurat adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁰¹ Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang berisikan empat pilihan jawaban.

Kuesioner ini digunakan untuk menggali data/ informasi tentang pengaruh nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Adapun untuk kebutuhan analisis data, jawaban dari kuesioner diberi nilai/skor sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skor Jawaban Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2018

¹⁰¹ Ibid, 147

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.¹⁰² Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid. Adapun ketentuannya sebagai berikut :¹⁰³

- 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ atau sama dengan r_{tabel} atau rhitung berada dibawah 0,05 dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} <$ atau sama dengan r_{tabel} atau rhitung berada dibawah 0,05 dikatakan tidak valid

Untuk menentukan nilai r_{hitung} , dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *correted item total correlation*. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment atau metode Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

..Persamaan 4

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*
 $\sum x$ = Jumlah seluruh nilai X
 $\sum y$ = jumlah seluruh nilai Y
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian nilai X dan Y
 N = jumlah data

¹⁰² Tukiran, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 42.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 122.

2. Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari alat ukur seperti kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus cronbach's alpha (α). Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliable. Jika nilai *Croanbachis Alpa* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut tidak realiable.¹⁰⁴

Adapun rumus *cronbach's alpha* (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a^2_t} \right) \dots \dots \dots \text{Persamaan 5}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sum t^2$ = varians total

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik harus berdistribusi normal. Jika residual tidak

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka CiPTa, 2013), 239

berdistribusi normal maka tidak bisa diaplikasikan ke uji selanjutnya. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas, salah satunya uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tidak tersebar normal

H_a : residual tersebar normal

Adapun pengambilan keputusannya, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya normalitas terpenuhi, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas tidak terpenuhi.¹⁰⁵

b) Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Uji multikolinearitas ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah :

- a) Jika nilai VIF < 10 atau memiliki toleransi $> 0,1$ maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi;
- b) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas¹⁰⁶

¹⁰⁵ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Proses SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 89.

¹⁰⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 105.

c) Heterokedastisitas

Untuk menguji apa didalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Cara perhitungannya dengan menentukan formulasi regresi linier berganda dengan menggunakan harga mutlak residual sebagai variabel terikat dan variabel interikatnya X_1 , X_2 dan X_3 .

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas

H_a : Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi kasus heteroskedastisitas.

d) Autokorelasi

Untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu yang ada pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Menggunakan kriteria *Durbin Watson* :

- a) $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- b) $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- c) $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada minat yang pasti¹⁰⁷

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel. Hasil dari penggunaan analisis regresi linier sederhana ini dapat digunakan untuk memutuskan nilai variabel interikat mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah variabel bebas berhubungan positif

¹⁰⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta:Liberty,2011), 117.

atau negatif. Model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y adalah:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon \quad \dots\dots\dots \text{Persamaan 6}$$

Keterangan:

y = variabel terikat

x = variabel bebas

β_0 = titik populasi

β_1 = populasi

ε = *error*¹⁰⁸

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat masyarakat memilih gadai emas di BSI KCP Nganjuk A Yani, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan. Model regresi linier berganda dengan variabel interikat yaitu sebagai berikut:¹¹⁰

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad \dots\dots\dots \text{Persamaan 7}$$

Keterangan :

Y = Minat Masyarakat (variabel terikat)

X_1 = Nilai Taksiran (variabel interikat)

X_2 = Biaya Pemeliharaan (variabel interikat)

X_3 = Kualitas Layanan (variabel interikat)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel Nilai Taksiran

¹⁰⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 121.

¹⁰⁹ Ibid, 122.

¹¹⁰ Ibid, 127.

- b_2 = Koefisien regresi variabel Biaya Pemeliharaan
- b_3 = Koefisien regresi variabel Kualitas Layanan
- e = error

4. Uji Hipotesis

a) Uji t (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat.¹¹¹ Uji t dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a ¹¹²

Selain itu dapat dilihat dengan cara membandingkan signifikansi dengan keputusan menerima atau menolak sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel bebas terhadap semua variabel terikat atau merupakan uji signifikansi model regresi.¹¹³ Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak berarti secara bersamaan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

¹¹¹ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta :Universitas Atma Jaya Yojakarta, 2009), 99

¹¹² Ibid, 102.

¹¹³ Ibid, 19.

- 2) Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, maka H_0 diterima berarti secara bersama-sama semua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.¹¹⁴

Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi yaitu, Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

c) Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Nilai koefisien determinasi terletak di antara angka 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka akan semakin baik garis regresi dan apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka garis regresi kurang baik.¹¹⁵ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel interikat dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 3.4

Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Baik
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

¹¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 97.

¹¹⁵ Ibid.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Indonesia menjadi negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi dalam kemajuan di bidang industri keuangan berbasis syariah. Mulai meningkatnya kesadaran umat muslim akan industri keuangan syariah dan semua aspek ekosistem industri halal, membuat keberadaan industri perbankan syariah menjadi fasilitator akan aktivitas ekonomi tersebut. Dan pada akhirnya perbankan syariah mengalami peningkatan serta perkembangan yang cukup signifikan dalam waktu tiga dekade ini. Terus ditingkatkannya inovasi produk, kualitas layanan dan pengembangan jaringan dari tahun ke tahun menghasilkan trend yang positif. Terlihat dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan percepatan dengan tindakan korporasi. Seperti halnya bank syariah yang dipegang Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.¹¹⁶

Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya ketiga bank Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas baru yang bernama PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Penggabungan bank yang disebut BSI ini akan menyatukan sekaligus menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Selain itu dukungan serta sinergi dari perusahaan induk (Bank Mandiri, BNI dan BRI) juga komitmen pemerintah melalui

¹¹⁶ Tentang Kami “Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia” dalam <https://www.bankBSI.co.id/company-information/tentang-kami> (diakses pada tanggal 25 Februari 2023 jam 14.25)

Kementrian dan BUMN, mendorong agar Bank Syariah Indonesia dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR3/PB.1/2021. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Lahirnya Bank Syariah Indonesia merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

Dengan adanya penggabungan dari ketiga Bank Syariah tersebut menjadi entitas baru yang diberi nama Bank Syariah Indonesia atau BSI, hal ini menjadikan Bank Mandiri Syariah yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 199, Kel. Payaman, Kec. Kabupaten Nganjuk,

Kab. Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur berubah nama sekaligus menjadi kantor cabang pembantu Bank Syariah Indonesia menjadi BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Adapun visi dan misi Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Visi Bank Syariah Indonesia

“TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK”

Menjadikan Bank Syariah Indonesia dalam Top 10 Global Islamic Bank menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.

b) Misi Bank Syariah Indonesia

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling profitabel di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.¹¹⁷

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ahmad Yani Nganjuk

Adapun struktur organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu A. Yani Nganjuk, sebagai berikut:

¹¹⁷ Ibid.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk

No.	Nama	Jabatan
1.	Sonny C. Rachmawati	<i>Branch Manager (BM)</i>
2.	Ellanda Safitri	<i>Branch Manager & Service Manager (BOSM)</i>
3.	Bagus Setyo Nugroho	<i>Branch Operational (BO)</i>
4.	Ully Fatul Kharima	<i>Teller</i>
5.	Endah Novianti	<i>Customer Service</i>
6.	Putut Indratmoko	<i>Pawning Apprasial</i>
7.	Muhammad Fajar	<i>Pawning Sales Officer</i>
8.	Catur Budiawan	<i>Micro Staff</i>
9.	Kadek Deni Petra W.W	<i>Concumer Bussiness RM</i>
10.	Johan Iskandar Dinata	<i>Concumer Bussiness Staff</i>
11.	Ro'sul Arief	<i>Concumer Bussiness Staff</i>

Sumber data: BSI KCP A.Yani, 2023

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang diperoleh peneliti merupakan instrumen yang sah atau valid. Satu butir pernyataan dianggap valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Sedangkan pernyataan dinyatakan tidak valid dan harus di buang apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.¹¹⁸ Nilai rtabel dapat dilihat pada nilai r product moment. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen menggunakan sampel sebanyak 100 responden dengan 21 item pernyataan. Sehingga R_{tabel} dapat diketahui dari nilai $N = 100$ dengan signifikansi 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,195. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas

¹¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 122.

Tabelment menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* versi 22 yaitu variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan, dan kualitas layanan :

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Validitas Variabel Nilai Taksiran (X_1)

No.	Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,704	0,195	Valid
2	X1.2	0,618	0,195	Valid
3	X1.3	0,616	0,195	Valid
4	X1.4	0,664	0,195	Valid
5	X1.5	0,751	0,195	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,195) sehingga dapat dikatakan masingmasing pertanyaan valid. Sehingga varaibel nilai taksiran (X_1) valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran pada penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Validitas Variabel Biaya Pemeliharaan (X_2)

No.	Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,560	0,195	Valid
2	X1.2	0,335	0,195	Valid
3	X1.3	0,231	0,195	Valid
4	X1.4	0,530	0,195	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,195) sehingga dapat dikatakan masingmasing pertanyaan valid. Sehingga varaibel biaya pemelihharaan (X_2) valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran pada penelitian ini.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kualitas Layanan (X_3)

No.	Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,571	0,195	Valid
2	X1.2	0,329	0,195	Valid
3	X1.3	0,143	0,195	Valid
4	X1.4	0,258	0,195	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,195) sehingga dapat dikatakan masingmasing pertanyaan valid. Sehingga variabel kualitas layanan (X_3) valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran pada penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat Masyarakat (Y)

No.	Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	Y1	0,477	0,195	Valid
2	Y2	0,670	0,195	Valid
3	Y3	0,565	0,195	Valid
4	Y4	0,693	0,195	Valid
5	Y5	0,779	0,195	Valid
6	Y6	0,625	0,195	Valid
7	Y7	0,680	0,195	Valid
8	Y8	0,622	0,195	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,195) sehingga dapat dikatakan masingmasing pertanyaan valid. Sehingga variabel minat masyarakat (Y) valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran pada penelitian ini.

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *cronbach's alpha* (α). Item kuesioner dinyatakan layak atau reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dinyatakan tidak layak/reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$.¹¹⁹

Dibawah ini merupakan hasil pengujian reliabilitas pada variabel Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Layanan.

Tabel 4.6
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Nilai Taksiran (X_1)	0,770	0,60	Reliabel
Biaya Pemeliharaan (X_2)	0,753	0,60	Reliabel
Kualitas Layanan (X_3)	0,640	0,60	Reliabel
Minat Masyarakat (Y)	0,793	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.6, maka didapat empat output dari variabel Nilai Taksiran (X_1), Biaya Pemeliharaan (X_2), Kualitas Layanan (X_3), dan variabel Minat Masyarakat (Y), masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Maka disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Sehingga instrumen yang dimiliki dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian.

¹¹⁹ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), h. 51.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

Pada sub bab ini akan di jelaskan mengenai gambaran umum latar belakang sampel penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Nganjuk. dalam peneitian ini responden berjumlah 100 nasabah gadai Emas di BSI KCP A. Yani Nganjuk. Untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Setelah melihat hasil penyebaran kuesioner, maka dapat diketahui gambaran umum nasabah gadai Emas di BSI KCP A. Yani Nganjuk sebagai berikut:

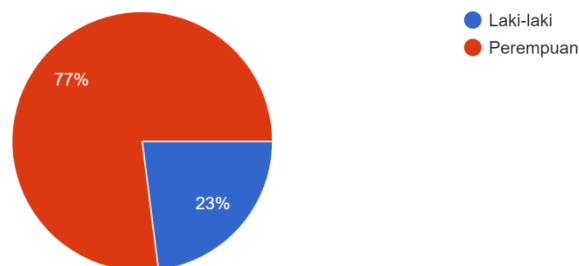
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun distribusi karakteristik responden jika ditinjau dari jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Jenis Kelamin

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Laki-laki	23	23
2	Perempuan	77	77
Total		100	100

Sumber: Data primer diolah, 2023



Gambar 4.1
Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui mengenai jenis kelamin responden

masyarakat Kabupaten Nganjuk yang digunakan sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 77 responden dengan presentase 77,0%, sedangkan sisanya yaitu responden laki-laki sebanyak 23 responden dengan presentase 23,0%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

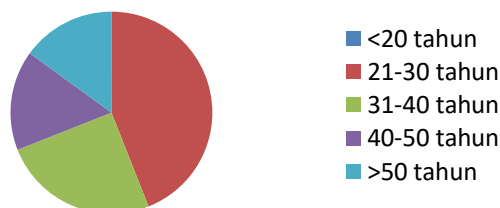
Adapun distribusi karakteristik responden jika ditinjau dari usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	<20 tahun	0	0
2	21-30 tahun	44	44
3	31-40 tahun	25	25
4	40-50 tahun	16	16
5	>50 tahun	15	15
Total		100	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Usia



Gambar 4.2
Klasifikasi Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan responden pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.2 di atas dapat diketahui tentang umur responden masyarakat Kabupaten Nganjuk yang digunakan, yaitu responden dengan umur >20 tahun

sebanyak 0 responden dengan presentase 0,0%, umur 21-30 tahun sebanyak 44 responden dengan presentase 44,0%, umur 31-40 tahun sebanyak 25 responden dengan presentase 25,0%, umur 40-50 tahun sebanyak 16 responden dengan presentase 16% dan yang berumur >50 tahun sebanyak 15 responden dengan presentase 15,0%. Total dari keseluruhan responden adalah sebanyak 100 orang. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nasabah di BSI KCP A. Yani adalah berusia antara 21-30 tahun sebanyak 44 responden dengan presentase 44,0%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

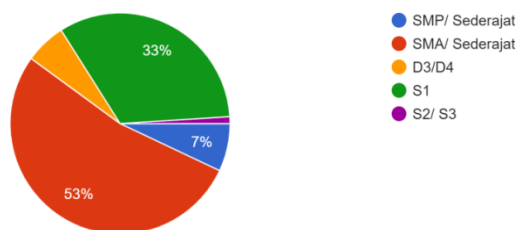
Adapun distribusi karakteristik responden jika ditinjau pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	SMP/ Sederajat	7	7
2	SMA/ Sederajat	53	53
3	D3/D4	6	6
4	S1	33	33
5	S2/S3	1	1
Total		100	100

Sumber: Data primer diolah, 2023



Gambar 4.3

Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.3, menunjukkan bahwa dari 100 nasabah yang dijadikan sampel, pendidikan terakhir nasabah yang paling dominan adalah SMA dengan jumlah nasabah sebanyak 53 orang dengan persentase sebesar 53% dan nasabah dengan pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah S2/S3 sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

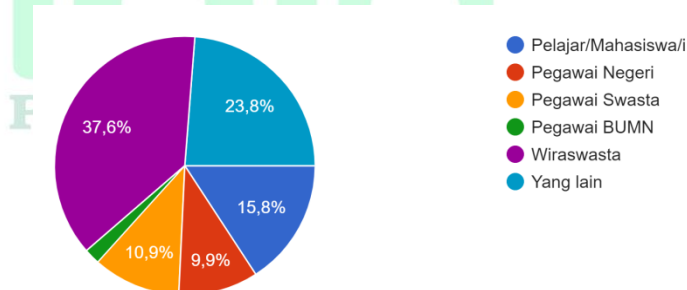
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun distribusi karakteristik responden jika ditinjau dari pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Pelajar/Mahasiswa/i	16	16
2	Pegawai Negeri	10	10
3	Pegawai swasta	11	11
4	Pegawai BUMN	2	2
5	Wiraswasta	37	37
6	yang lain	24	24
Total		100	100

Sumber: Data primer yang, 2023



Gambar 4.4
Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.4, dapat dilihat bahwa nasabah yang paling dominan adalah pekerjaan wiraswasta dengan jumlah Nasabah 37 orang dengan persentase sebesar 37,0% dan nasabah yang paling sedikit adalah pekerjaan pegawai BUMN yaitu sebanyak 2 nasabah dengan persentase sebesar 2%.

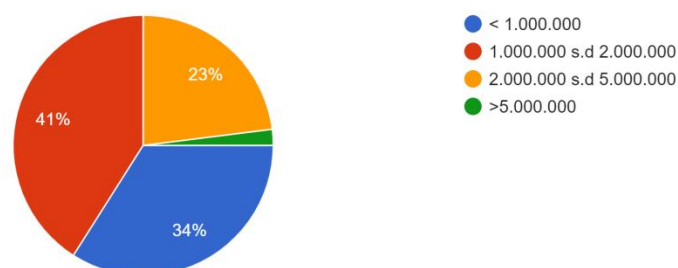
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Adapun distribusi karakteristik responden jika ditinjau dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	< 1.000.000	34	34
2	1.000.000 s.d 2.000.000	41	41
3	2.000.000 s.d 5.000.000	23	23
4	> 5.000.000	2	2
Total		100	100

Sumber: Data primer diolah, 2023



Gambar 4.5
Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan Responden

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.5, dapat dilihat bahwa pendapatan nasabah gadai emas paling banyak yaitu 41 responden dengan total pendapatan perbulan sebesar Rp 1.000.000 s.d Rp 2.000.000 dengan persentase sebesar 41,0% dan paling sedikit dengan

pendapatan sebesar >Rp 5.000.000 sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 2%.

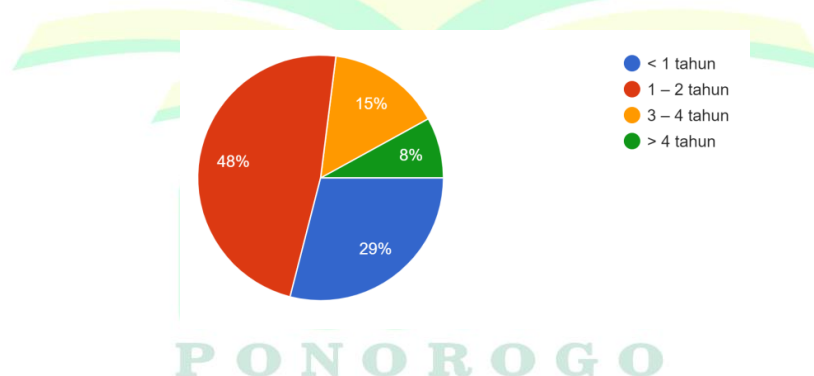
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah

Adapun distribusi karakteristik responden jika ditinjau dari lamanya menjadi nasabah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah

No.	Tahun	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	< 1 Tahun	29	29
2	1-2 Tahun	48	48
3	3-4 Tahun	15	15
4	> 4 Tahun	8	8
	Total	100	100

Sumber: Data primer diolah 2023



Gambar 4.5

Klasifikasi Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa nasabah gadai emas di BSI KCP A Yani Nganjuk merupakan nasabah yang masih tergolong baru melakukan pembiayaan di BSI KCP A Yani Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari nasabah paling banyak yaitu 48

nasabah yang sudah melakukan transaksi 1-2 Tahun dengan persentase 48% dan paling sedikit 8% yaitu sebanyak 8 orang dengan jangka waktu > 4 Tahun.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi lebih dari α ($\text{sig} > 0,05$) maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila signifikansi kurang dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.¹²⁰

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98458006
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.093
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig 2-tailed*

¹²⁰ V. Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

sebesar $0,105 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas pada model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi (hubungan) antar variabel bebas. Model uji regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari:

- 1) Nilai tolerance $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas¹²¹

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Nilai Taksiran	.384	2.602
Biaya Pemeliharaan	.581	1.720
Kualitas Layanan	.442	2.260

a. Terikatt Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel nilai taksiran memiliki nilai toleransi (tolerance) sebesar $0,384 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $2,602 < 10$, variabel biaya pemeliharaan memiliki nilai tolerance sebesar

¹²¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 104.

0,581 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar $1,720 < 10$ dan untuk variabel kualitas layanan memiliki nilai tolerance sebesar $0,442 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $2,260 < 10$. Sehingga pada model regresi semua variabel dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian asumsi multikolinearitas pada model regresi sudah terpenuhi.

c. Uji Heterodoksitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai (*p-value*) < 0,05 maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.¹²²

Tabel 4.15
Uji Heterodoksitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.519	1.125		.462	.645
Nilai Taksiran	.129	.097	.214	1.338	.184
Biaya Pemeliharaan	.119	.094	.165	1.269	.208
Kualitas Layanan	-.193	.124	-.232	-1.558	.122

a. Terikatt Variable: res_2

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari Tabel 4.15 hasil pengujian heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel nilai

¹²² Danang Sunyoto, Praktik SPSS Untuk Kasus, 121.

taksiran yaitu $0,184 > 0,05$, pada variabel biaya pemeliharaan yaitu $0,208 > 0,05$ dan pada variabel kualitas layanan yaitu $0,122 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas pada model regresi sudah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.273	2.015	1.895

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.16 bahwa dapat diketahui jika nilai *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2 berarti menunjukkan hasil tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini, nilai *Durbin Watson* sebesar + 1,895 sehingga hasil dapat diberi keputusan tidak ada autokorelasi. Dengan demikian asumsi autokorelasi pada model regresi sudah terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel. Hasil dari penggunaan analisis regresi linier sederhana ini dapat digunakan untuk memutuskan nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif.¹²³

¹²³ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 121.

a. Analisis Pengaruh Nilai Taksiran terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani

Tabel 4.17
Hasil Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.327	1.807		10.144	.000
Nilai Taksiran	.494	.116	.395	4.250	.000

a. Terikatt Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji regresi linier sederhana pada variabel nilai taksiran (X_1) terhadap variabel minat masyarakat (Y) dapat diperoleh :

$$Y = a + bX_1 + e$$

$$Y = 18,327 + 0,494X_1 + e$$

Sehingga persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta pada variabel X_1 sebesar 18,327 menyatakan bahwa nilai konsisten minat masyarakat memilih produk gadai emas adalah sebesar 18,327.
- 2) Nilai koefisien regresi linier pada variabel nilai taksiran sebesar 0,494. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari nilai taksiran, maka minat masyarakat memilih produk gadai emas bertambah 0,494%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel nilai taksiran (X_1) terhadap variabel minat masyarakat (Y) adalah positif.

b. Analisis Pengaruh Biaya Pemeliharaan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani

Tabel 4.18
Hasil Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.489	1.699		9.706	.000
Biaya Pemeliharaan	.738	.132	.493	5.611	.000

a. Terikatt Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil uji regresi linier sederhana pada variabel biaya pemeliharaan (X_2) terhadap variabel minat masyarakat (Y) dapat diperoleh :

$$Y = a + bX_2 + e$$

$$Y = 16.489 + 0,738X_2 + e$$

Sehingga persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta pada variabel X_2 sebesar 16.489 menyatakan bahwa nilai konsisten minat masyarakat memilih produk gadai emas adalah sebesar 16.489.
- 2) Nilai koefisien regresi linier pada variabel biaya pemeliharaan sebesar 0,738. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari biaya pemeliharaan, maka minat masyarakat memilih produk gadai emas bertambah 0,738%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel biaya pemeliharaan (X_2) terhadap variabel minat masyarakat (Y) adalah positif.

c. **Analisis Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani**

Tabel 4.19
Hasil Regresi Linier Sederhana X_3 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.966	1.954		8.172	.000
Kualitas Layanan	.794	.154	.461	5.140	.000

a. Variabel Terikat: Minat Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil uji regresi linier sederhana pada variabel kualitas layanan (X_3) terhadap variabel minat masyarakat (Y) dapat diperoleh :

$$Y = a + bX_3 + e$$

$$Y = 15.966 + .794X_3 + e$$

Sehingga persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta pada variabel X_3 sebesar 15.966, menyatakan bahwa nilai konsisten minat masyarakat memilih produk gadai emas adalah sebesar 15.966.
- 2) Nilai koefisien regresi linier pada variabel nilai taksiran sebesar 0,794. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari kualitas layanan, maka minat masyarakat memilih produk gadai emas bertambah 0,794%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah

pengaruh variabel kualitas layanan (X_3) terhadap variabel minat masyarakat (Y) adalah positif

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (*terikat*) dengan lebih dari satu variabel bebas (*interikat*).¹²⁴ Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas, sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.585	2.013		6.750	.000
Nilai Taksiran	.589	.173	0.456	2.806	.686
Biaya Pemeliharaan	.540	.168	.361	3.210	.002
Kualitas Layanan	.519	.222	.301	2.338	.021

a. variabel terikat : Minat Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.20 hasil uji regresi linier berganda pada variabel nilai taksiran (X_1), biaya pemeliharaan (X_2), dan kualitas layanan (X_3) terhadap variabel minat masyarakat (Y) dapat diperoleh :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 13.585 + 0,589X_1 + 0,540X_2 + 0,519 X_3 + e$$

¹²⁴ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 122

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 13.585 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel nilai taksiran (X_1), biaya pemeliharaan (X_2) dan kualitas layanan (X_3) jika dianggap nilainya 0 (nol) maka tingkat minat masyarakat memilih produk gadai emas sebesar 13.585.
- b. Koefisien regresi pada variabel nilai taksiran (β_1) bernilai positif sebesar 0, 589 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel taksiran harga ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel nilai taksiran dianggap tetap, maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Nganjuk sebesar 0, 589.
- c. Koefisien regresi pada variabel biaya pemeliharaan (β_2) bernilai positif sebesar 0,540 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel biaya pemeliharaan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel biaya pemeliharaan dianggap tetap, maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Nganjuk sebesar 0,540.
- d. Koefisien regresi pada variabel kualitas layanan (β_3) bernilai positif sebesar 0, 519 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kualitas layanan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kualitas layanan dianggap tetap, maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Nganjuk sebesar 0,519.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel interikat secara individual mempengaruhi variabel terikat.

H_{01} : X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{a1} : X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{02} : X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{a2} : X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{03} : X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{a3} : X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y

Nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,661. Adapun dasar pengambilan keputusan dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.21
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.585	2.013		6.750	.000
Nilai Taksiran	.589	.173	0.456	2.806	.686
Biaya Pemeliharaan	.540	.168	.361	3.210	.002
Kualitas Layanan	.519	.222	.301	2.338	.021

a. Terikatt Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari Tabel 4.21 hasil pengujian t (parsial) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel nilai taksiran (X_1) terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar $0,686 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,806 > t_{\text{tabel}} 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel nilai taksiran (X_1) terhadap variabel minat masyarakat (Y)

- 2) Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel biaya pemeliharaan (X_2) terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,210 > t_{tabel} 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pemeliharaan (X_2) terhadap variabel minat masyarakat (Y)
- 3) Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel kualitas layanan (X_3) terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar $0,021 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,338 > t_{tabel} 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas layanan (X_3) terhadap variabel minat masyarakat (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel interikat terhadap semua variabel terikat atau merupakan uji signifikansi model regresi.. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y.

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y.

Nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,090. Adapun dasar pengambilan keputusan dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.22
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	162.833	3	54.278	13.363	.000 ^b

Residual	389.917	96	4.062		
Total	552.750	99			

a. Terikatt Variable: Minat Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan, Biaya Pemeliharaan, NilaiTaksiran

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.22 hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel nilai taksiran (X_1), biaya pemeliharaan (X_2) dan kualitas layanan (X_3) secara simultan / bersama-sama terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 19,139 > F_{tabel} 3,090$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Nganjuk.

c. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinai R^2 digunakan untuk mengetahui presentase perubahan pada variabel terikat (Y) yang diakibatkan oleh variabel *interikat* (X). Adapun hasil nilai *R square* pada pengujian regresi sebagai berikut :

Tabel 4.23
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.273	2.015

a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan, Biaya Pemeliharaan, Nilai Taksiran

b. Terikatt Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.23 di bawah koefisien determinasi dengan model summary dapat diperoleh nilai *R square* sebesar $0,295 = 29,5\%$. Artinya bahwa variabel nilai taksiran, biaya pemeliharaan, dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas sebesar $29,5\%$ sedangkan sisanya ($100\% - 29,5\% = 70,5\%$) sebesar $70,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Taksiran terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individual) pada Tabel 4.21 menunjukkan variabel nilai taksiran (X_1) memperoleh hasil nilai $t_{hitung} 2,806 > t_{tabel} 1,661$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,686$ lebih besar dari $0,05$ maka, hipotesis yang digunakan yaitu H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga, mengindikasikan bahwa penelitian ini mampu membuktikan hipotesis pada variabel nilai taksiran yakni secara parsial nilai taksiran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A.Yani Kabupaten Nganjuk.

Estimasi nilai ditemukan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi minat nasabah dalam penelitian ini, dimana hasil wawancara dengan pegawai *pawning* emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk “ *nilai taksiran yang kami berikan itu insyaallah lebih besar dari jasa gadai lain, karena di BSI sendiri pembiayaan yang diberikan mulai dari 80%-95% dari nilai taksir emas* ”.¹²⁵ Hal tersebut menjelaskan nilai estimasi yang lebih besar sehingga jumlah

¹²⁵ Putut Indratmoko, Wawancara, 20 Januari 2023

pinjaman yang bisa ditawarkan juga lebih besar. Misalnya estimasi yang diberikan oleh BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk lebih besar dibandingkan lembaga keuangan lainnya karena kantor pusat Bank Syariah Indonesia menetapkan harga pasar atau estimasi nilai logam mulia sebesar 95% dan perhiasan sebesar 80%. Selanjutnya, aturan tentang penilaian dijelaskan di awal akad untuk meminimalkan adanya unsur ketakutan atau ketidaktahuan di pihak salah satu pihak, sehingga relevan dengan Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Rambat Lupiyoadi dalam bukunya *Manajemen Pemasaran Jasa* yang menjelaskan bagaimana valuasi yang tinggi dapat mendorong nasabah untuk memutuskan menggunakan jasa gadai.¹²⁶ Nasabah akan merespon secara positif jika nilai yang dihasilkan oleh produk atau jasa tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza Sitompul dengan judul “Pengaruh Nilai Taksiran, dan Faktor Situasional Terhadap Keputusan Nasabah dalam Melakukan Gadai di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan”¹²⁷, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel nilai taksiran berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas. Dari penjelasan tersebut, hasil uji teoritis dan statistik menunjukkan bahwa nilai taksiran berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat memilih gadai emas di bank syariah.

¹²⁶ Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 148.

¹²⁷ Siti Nurhaliza Sitompul, “Pengaruh Nilai Taksiran, dan Faktor Situasional Terhadap Keputusan Nasabah dalam Melakukan Gadai di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan”.*Skripsi*, (Padangsidempuan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2021).

2. Pengaruh Biaya Pemeliharaan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Produk Gadaai Emas di BSI KCP A Yani Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individual) pada Tabel 4.21 menunjukkan variabel biaya pemeliharaan (X_2) memperoleh hasil nilai t_{hitung} 3,210 > t_{tabel} 1,661, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang digunakan yaitu H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga mengindikasikan bahwa penelitian ini mampu membuktikan hipotesis pada variabel biaya pemeliharaan yakni secara parsial biaya pemeliharaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadaai emas di BSI KCP A.Yani Kabupaten Nganjuk.

Diperolehnya hipotesis ini karena biaya pemeliharaan yang dikenakan kepada nasabah BSI KCP A.Yani Kabupaten Nganjuk lebih ringan dan terjangkau bila dibandingkan dengan pembiayaan pada lembaga lain yang menyediakan produk yang sama, kemudian jasa pemeliharaan yang dikenakan oleh BSI KCP A.Yani Kabupaten Nganjuk sesuai dengan nilai taksiran emas sehingga tidak memberatkan nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Antonio, dimana bank syariah dalam memberikan upah haruslah yang sewajarnya, upah yang adil, dan dapat memberikan petunjuk bahwa di dalam penetapan biaya ujah/pemeliharaan haruslah memberikan keadilan dengan biaya yang patut dan yang sewajarnya.¹²⁸ Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh sahroni Nasution yaitu “Pengaruh Nilai Taksiran dan Biaya-biaya Terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggadaikan Emas di PT. Pegadaian (Persero) Unit Layanan Syariah Madina”, yang menghasilkan variabel biaya-biaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggadaikan emas, dikarenakan ringan dan terjangkau biaya

¹²⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah dan Teori ke Parktik (Jakarta: Gema Insani,2001),118.

pemeliharaan yang dibebankan maka memuaskan nasabah menggunakan pembiayaan *rahn*.¹²⁹

3. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individual) pada Tabel 4.21 menunjukkan variabel kualitas layanan (X_3) memperoleh hasil nilai $t_{hitung} 2,338 > t_{tabel} 1,661$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang digunakan yaitu H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga mengindikasikan bahwa penelitian ini mampu membuktikan hipotesis pada variabel kualitas layanan yakni secara parsial kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A.Yani Kabupaten Nganjuk.

Diperolehnya hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas layanan yang diberikan maka akan semakin mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih gadai emas. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa dengan kualitas layanan yang terus meningkat, minat masyarakat untuk memilih produk gadai emas akan meningkat. Karena layanan juga menarik calon nasabah untuk menjadi nasabah. Sama seperti pegawai *pawning* yang ada saat pelanggan membutuhkannya, layanannya cepat, tepat waktu, dan dapat diandalkan,serta memberikan layanan terlepas dari posisi dan status calon nasabah.

Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisa “ Pengaruh Promosi, Nilai Taksiran, Layanan, dan Pembiayaan Pemeliharaan terhadap Minat Nasabah

¹²⁹ Sahroni Nasution, “*Pengaruh Nilai Taksiran dan Biaya-biaya Terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggadaikan Emas di PT. Pegadaian (Persero) Unit Layanan Syariah Madina*” ,*Skripsi*,(Padangsidempuan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan,2018).

Menggunakan Layanan Jasa Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Unit Cabang Kamal)”, yaitu variabel yang sama menunjukkan bahwa kualitas layanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas karena mutu layanan yang diberikan relevan dengan ajaran islam.¹³⁰ Kualitas layanan dapat pula diartikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau nasabah. Kepuasan nasabah pada pelayanan gadai emas. Hasil penelitian konsisten dengan pernyataan teoritik yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas pelayanan terhadap minat nasabah, dengan semakin ramah kualitas pelayanan maka akan semakin banyak masyarakat investasi pegadaian syariah.

4. Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Layanan Secara Simultan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A Yani

Berdasarkan Tabel 4.22 hasil uji Simultan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel nilai taksiran (X_1), biaya pemeliharaan (X_2) dan kualitas layanan (X_3) secara simultan / bersama-sama terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Fhitung 19,139 lebih besar dari Ftabel 3,090 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk.

¹³⁰ Siti Anisa. “Pengaruh Promosi, Nilai Taksiran, Pelayanan, dan Pembiayaan Pemeliharaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Pelayanan Jasa Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Unit Cabang Kamal)”, *STKIP PGRI Bangkalan: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (2021), 8.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Seftiani dengan judul “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-biaya dan Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Bandar Lampung)” dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.409 atau 40,9%. bahwa saat semua variabel di uji F (simultan) hasilnya dijelaskan berpengaruh positif simultan yakni secara bersama-sama pada variabel nilai taksiran, biaya-biaya dan layanan berpengaruh terhadap keputusan nasabah pada pembiayaan gadai emas syariah.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dengan model *summary* pada Tabel 4.23 dapat diperoleh nilai *R square* sebesar 0,295= 29,5%. Artinya bahwa variabel nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas sebesar 29,5% sedangkan sisanya ($100\% - 29,5\% = 70,5\%$) sebesar 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan bukan menjadi faktor dominan untuk menjelaskan minat masyarakat Nganjuk memilih gadai emas di BSI KCP A. Yani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Nganjuk Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai taksiran secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk. Nilai taksiran yang tinggi yaitu maksimal 95% yang diberikan akan mendorong masyarakat memilih produk gadai emas karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan masyarakat, begitu juga sebaliknya jika nilai taksiran emas yang ditawarkan cenderung rendah maka minat masyarakat Kabupaten Nganjuk dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk juga akan cenderung rendah.
2. Biaya pemeliharaan secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk. Tingginya biaya pemeliharaan yang dibebankan mendorong masyarakat untuk tidak memilih gadai emas, begitu juga sebaliknya rendahnya biaya pemeliharaan yang dibebankan mendorong masyarakat Kabupaten Nganjuk Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk
3. Kualitas layanan secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk, dengan demikian semakin baik dan sesuai harapan kualitas layanan mampu mendorong minat masyarakat Kabupaten Nganjuk memilih produk gadai emas,

begitupun sebaliknya jika kualitas layanan dirasa kurang dan tidak sesuai harapan maka minat masyarakat untuk menggadaikan emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk cenderung akan rendah.

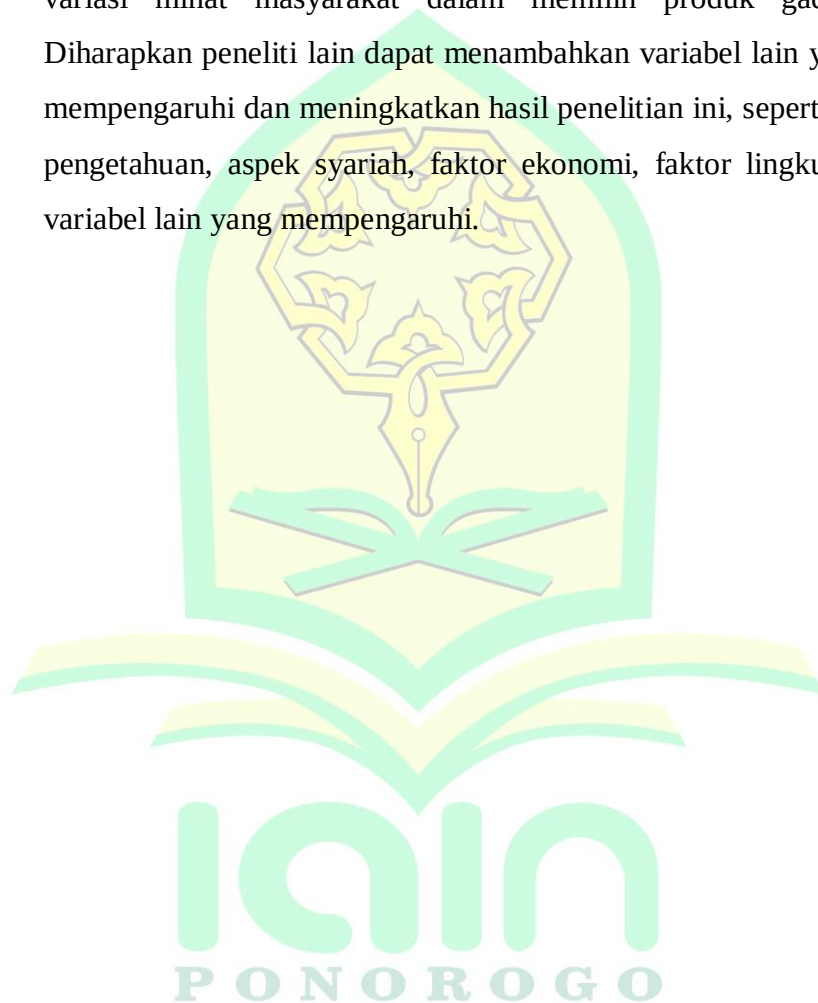
4. Berdasarkan secara simultan (bersama) nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas layanan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Kabupaten Nganjuk. Sehingga ketiga variabel tersebut mampu memenuhi akan keinginan masyarakat Kabupaten Nganjuk untuk memilih produk gadai emas.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, penulis ingin memberikan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak, saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi pihak BSI KCP A. Yani Nganjuk, diharapkan mampu meminimalisir biaya pemeliharaan serta mempertahankan maupun meningkatkan kualitas layanan dan nilai taksiran harga emas yang ditawarkan. Yang mana ketiga faktor tersebut menjadi faktor penting dan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP A. Yani Nganjuk yang cenderung merupakan produk baru dan belum semua masyarakat mengetahuinya. Nilai taksiran harga yang cenderung tinggi dan mampu bersaing akan mendorong minat masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk gadai emas dalam memenuhi kebutuhannya. Diharapkan BSI tetap dapat memberikan biaya pemeliharaan yang sesuai standar bahkan cenderung lebih murah agar masyarakat lebih tertarik memilih produk gadai emas tersebut. Kualitas layanan juga menjadi faktor penentu minat masyarakat dalam memilih tempat untuk menggadaikan emas yang dimilikinya, karena semakin baik layanan maka masyarakat akan semakin puas.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan mengembangkan lebih lanjut variabel-variabel yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk gadai emas di BSI. Seperti variabel di luar penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, tiga variabel (perkiraan harga, biaya pemeliharaan, dan kualitas layanan) hanya dapat menjelaskan 29,5% variasi minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas. Diharapkan peneliti lain dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil penelitian ini, seperti promosi, pengetahuan, aspek syariah, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan variabel lain yang mempengaruhi.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Ali, Zainuddin. *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Anshori, *Gadai dalam Perbankan Syariah*. Jakarta : Jakarta Pers. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya* . Semarang: Yoga Pratama, 2013.
- , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006
- Hadi, Muhammad Sholikul. *Pegadaian Syariah*. Jakarta:Salemba Diniyah, 2003.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002
- Lupiyoadi, Rambat dan A. Hamdani. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba, 2008.
- , *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Imam, Sentot. *Manajemen Pemasaran Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya, edisi ke-6*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2005.
- Priyanto, Dwi. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2013
- Rais, Sasli . *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)* Jakarta:UI-Press. 2005
- Rivai, Veithzal. *Bank & Institution Management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Sabiq, Sayid. *Fikih Sunnah 13*. Bandung: PT. al-Ma'arif.
- Sholikul, Muhammad Hadi. *Pegadaian Syariah*. Jakarta:Salemba Diniyah. 2003.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana, 2010: 391- 392.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Liberty, 2011.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah, Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014
- Syafi'i, Muhammad Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: GIP, 2001.
- . *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan* . Jakarta: Tazkia institute, 1999.
- Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Pustaka Setia, Bandung, 2007.
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tukiran. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Triandaru, Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Triyanta , Agus. *Hukum Perbankan Syariah, 1st ed*. Malang: Setara Press. 2016
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. *Pemasaran Strategik. Edisi Kedua*. Terj. Andi. Yogyakarta: ANDI, 2012.

- Usman, Rachmadi. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam Di Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2002.
- Wahab, Muhibid Abdul & Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Prenada Medina, 2004.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Proses SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.

Daftar Jurnal

- Andi Musfirawati Nur, Ardiansyah Ali, Ibadurrahman, “Analisis Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan pada Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Makassar”, *Jurnal Penkomi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*, Vol. 3, No. 2. 2020.
- Anisa , Siti. “Pengaruh Promosi, Nilai Taksiran, Pelayanan, dan Pembiayaan Pemeliharaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Pelayanan Jasa Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Unit Cabang Kamal)”, *STKIP PGRI Bangkalan: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2021
- Bachmid, Sofyan dan Indah Musyawarah, Noor Riefma Hidayah, Dede Arseyani Pratamasyari, “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Gadai Emas Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1. 2020.
- Damanhur, Leni Darwina. “Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih pada Perum Pegadaian Syariah Kabupaten Lhokseumawe”, *Universitas Brawijaya: Jurnal aplikasi Manjaemen* Volume 9 Nomor 2, Maret, 2011.
- Endang, “Analisis Penaksiran Nilai Barang Gadai Emas dalam menentukan Jumlah Pinjaman Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Sekayu”, *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, Volume. VII, Nomor. 2. 2018.

- Ilham, “Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi, dan Ijarah terhadap Keputusan Nasabah Barang Gadai Emas (Rahn) dan Pelayanan Pada Bank Syariah Mandiri,” *At-Thariqah : Jurnal Ekonomi*, Vol 1, No. 2. 2020
- Khotriah, M.Saleh, Selvia Nuriasari “Pengaruh Biaya Ijarah dan Pelayanan Prima terhadap Keputusan Nasabah dalam Penggunaan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah Pada Bprs Metro Madani Kantor Pusat Metro.” , Jurusan S1 PBS, Fakultas FEBI, IAIN METRO LAMPUNG : *Sigma-Mu* Vol.11 No.1 Maret 2019
- Masykuroh, Ely. “ Penduduk Muslim Sebagai Potensi Pasar Perbankan Syariah (Studi Komparasi Kekuatan Pasar Perbankan Syariah)”, *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Volume 11, Nomor 1, 2017.
- Ni'mah, Karomatus , dkk., (ed). “Pengaruh Marketing,Nilai Taksiran, dan Biaya Titip Pada Gadai Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fasilitas Gadai Emas Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban”, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol 14, No.1,Juni 2020.
- Musqari, Nurul dan Huda,. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Melalui Variabel Kepuasan pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada Baituzzakah Pertamina Kantor Pusat). *Jurnal Perisai*, Volume 2, 2018.
- Putri, Septhani Eka. “Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah dan Promosi Terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 2, Nomor 1. 2022
- Setiawan, Iwan. “Penerapan gadai Emas Bank Syariah prespektif Hukum Ekonomi Islam”, *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam Nomor.1*, Volume.6. April. 2016.
- Radjab Djamali, Laily Nurhayati. “Pembiayaan Gadai Emas Konvensional dan Syariah”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Volume 14, Nomor 21. 2016.

- Wahyudi, Amin, “Teori Kelangkaan Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Ekonomi Indonesia”. *Al- Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*. Volume 4. Nomor 2. 2022.
- Zamora, Ramon. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Pembayaran Rekening Listrik B’right PT. PLN Batam Pada Unit Layanan Batam Centre”, *Jurnal Bening*, Vol. 4, No. 1, (2017)

Daftar Skripsi

- Anggraini, Yulia Dwi. “*Pengaruh Biaya Penitipan (Ujrah) Terhadap Kepuasan Nasabah Gadai Emas (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung)*. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Fatur, Ismail . “Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Unit Jamoué Kabupaten Pinrang”, *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020
- Khairunnisah. “Pengaruh Nilai Taksiran Emas terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Sumut Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Syariah Cabang Medan Brigjen Katamso)”. *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021)
- Nasution, Sahroni. “*Pengaruh Nilai Taksiran dan Biaya-biaya terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggadaikan Emas di PT. Pegadaian (Persero) Unit Layanan Syariah Madina*” ,*Skripsi*,(Padangsidempuan: FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2018.
- Nirmala, Dewi. “Pengaruh Taksiran Harga, Promosi, dan Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan Barang Gadai Emas (Rahn) dengan Layanan Sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Maksassar, 2020).
- Putri, Rizka Ayunda. Pengaruh Nilai Takasiran, Ujrah, Lokasi, Promosi, dan Kualitas Pelayan terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pada Bank

- Syariah Mandiri KCP Pos Yogyakarta), *Skripsi* (Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019
- Sastra, Fitriani Purnama. “Pengaruh Biaya Mu’nah, Harga Emas, dan Nilai Taksiran Barang Jaminan terhadap Pembiayaan ArRahn PT.Pegadaian Syariah Cabang Pekan Baru”. *Skripsi* (Pekanbaru: UI Riau Pekanbaru,2019
- Setyowati, Asih “Analisis Faktor-Faktor yang Mendasari Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah UPS Ngabean Kartasura”. *Skripsi*, (Solo: Iain Surakarta, 2017)
- Seftiani, Ayu “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Layanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)”, *Skripsi*, (Lampung:UIN Raden Intan Lampung,2018)
- Sitompul, Siti Nurhaliza. “Pengaruh Nilai Taksiran, dan Faktor Situasional Terhadap Keputusan Nasabah dalam Melakukan Gadai di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak PadangSidimpuan”. *Skripsi*, (Padangsidimpuan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan,2021
- Zaki, Ahmad. “Strategi Pemasaran Produk Gadai Emas Syariah Pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati”. *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

Daftar Internet

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. 2021. Statistik Populasi Masyarakat Kabupaten Nganjuk 2021. Diakses pada 14 Januari 2023, dari <https://KabupatenNganjukkab.bps.go.id/site/resultTab>
- Bank Syariah Indonesia. Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia. Diakses pada Selasa, 06 Desember 2022, dari <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>

Bank Syariah Indonesia. Produk dan Layanan Gadai Emas. Diakses pada 14 Januari 2023, dari [BSI Gadai Emas - Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia \(bankbsi.co.id\)](https://bankbsi.co.id)

Djayusman, Royyan Ramdhani. 2011. *Kajian Fiqh Muamalah Tentang Gadai Emas Syariah*. Diakses pada 14 Januari 2023 <https://ekonomikeadilan.wordpress.com/>

Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor SNI 8880:2020. Kadar Karat Emas. Diakses pada 14 Januari 2023, dari https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/11928

Daftar Wawancara

Ellanda Safitri, *Wawancara*, 20 Januari 2023

Putut Indratmoko, *Wawancara*, 20 Januari 2023

Daftar Lainnya

Brosur Gadai Emas BSI, BSI KCP Nganjuk A Yani.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 25/DSN-MUI/III/2002, Tentang Gadai (Rahn).

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 26/DSN-MUI/III/2002, Tentang Rahn Emas.

